

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER
SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

LUSI SUMANTI

NIM. 500639343

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa* adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 27 Februari 2019

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
027D4AFF467096302

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lusi Sumanti

NIM 500639343

ABSTRAK

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Lusi Sumanti
Program Pascasarjana
Universitas Terbuka
Lusi.sumanti1982@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah, kinerja guru dan hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. (2) Menganalisis pengaruh antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dengan hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. (3) Menganalisis pengaruh antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa. (4) Menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Dayeuhkolot yang berjumlah 200 guru. Penentuan anggota sampel dari populasi diambil seluruh kelompok strata dari golongan IV/a. Besar sampel penelitian ini adalah 50 orang yang diambil secara proporsional. Pemilihan subjek sebanyak 50 orang dilakukan dengan cara acak pada masing-masing kelompok populasi yang sudah ditetapkan. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified proporsional random sampling. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah menurut responden penelitian termasuk pada kategori baik. kinerja guru menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik, hasil belajar siswa menurut responden penelitian termasuk pada kategori cukup baik. Hasil uji korelasi memperlihatkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan hasil belajar dengan kategori kuat. terdapat hubungan secara signifikan antara kinerja guru dan hasil belajar dengan kategori kuat. Terdapat hubungan secara signifikan antara peran kepala sekolah sebagai manjer sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar dengan kategori kuat.

Kata Kunci: Manajer, Kinerja Guru, Hasil belajar.

ABSTRACT

Effect of School Principal Roles as School Managers and Teacher Performance on Student Learning Outcomes

Lusi Sumanti
Graduate Studies Program
Universitas Terbuka
Lusi.sumanti1982@gmail.com

This study aims to find out: (1) Analyzing the role of principals as school managers, teacher performance and learning outcomes of elementary school students in Dayeuhkolot District, Bandung Regency. (2) Analyzing the influence between the role of the principal as a school manager and the learning outcomes of elementary students in Dayeuhkolot District, Bandung Regency. (3) Analyzing the influence between teacher performance and student learning outcomes. (4) Analyzing the role of principals as school managers and teacher performance influences the learning outcomes of elementary students in Dayeuhkolot District, Bandung Regency. This study uses a quantitative correlational. The population in this study were 200 elementary school teachers in the District of Dayeuhkolot. Determination of sample members from the population is taken by all strata groups from group IV / a. The sample size of this study was 50 people who were taken proportionally. The selection of 50 subjects was done randomly in each of the population groups that had been determined. The sampling technique used is stratified proportional random sampling. In this study the data collection techniques used were questionnaires. The data of this study were analyzed using regression and correlation techniques. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the role of the principal as a school manager according to research respondents is included in the good category. teacher performance according to the respondents of the study included in the excellent category, student learning outcomes according to research respondents included in the fairly good category. The results of the correlation test show that there is a significant relationship between the role of the principal as the school manager and the learning outcomes with a strong category. there is a significant relationship between teacher performance and learning outcomes in a strong category. There is a significant relationship between the role of the principal as a school manager and teacher performance together with learning outcomes in a strong category.

Keywords: Managers, Teacher Performance, Learning Outcomes.

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penyusun TAPM : Lusi Sumanti

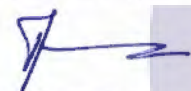
NIM : 500639343

Program Studi : Pendidikan Dasar


Hari/Tanggal : 20 Juli 2019

Menyetujui

Pembimbing II


Dr. Tita Rosita, M.Pd
NIP.19601003 198601 2 001

Pembimbing I


Dr. Nugraha Suharto, M.Pd
NIP.19670618 200112 1 001

Penguji Ahli



Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd
NIP.19610615 198612 1 001

Mengetahui

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan


Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP.19600821 198601 2 001

Dekan FKIP


Prof. Drs. Udian Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP.19690405 199403 1 002



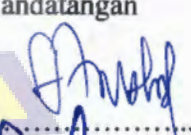
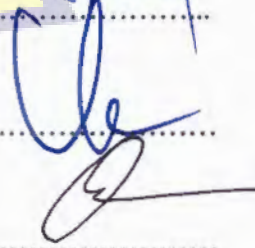
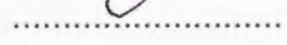
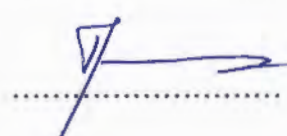
UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG

Nama : Lusi Sumanti
 NIM : 500639343
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah
 Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa
 TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program
 Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka
 Pada :
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2019
 Waktu : 09.30 s.d. 11.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS.

PANITIA PENGUJI TAPM

	Tandatangan
Ketua Komisi Penguji Nama Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.	
Penguji Ahli Nama Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd	
Pembimbing I Nama Dr. Nugraha Suharto, M.Pd	
Pembimbing II Nama Dr. Tita Rosita, M.Pd	

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya terhadap hamba-Nya, tak lupa Shalawat serta salam senantiasa selalu tumpah limpa kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita semua. Atas izin dan ridha-Nya yang diberikan Allah SWT dengan penuh ucap syukur sehingga tesis ini dapat diajukan dengan judul "PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA" .

Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Terbuka
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka
3. Dr. Siti Djulaeha, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana
4. Drs. Enang Rusyana, M.Pd selaku Kepala UPBJJ UT Bandung
5. Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A selaku Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan
6. Dr. Nugraha Suharto, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran serta dukungan dalam mengerjakan tesis kepada penulis.
7. Dr.Tita Rosita, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta motivasi kepada penulis.
8. Dosen dan seluruh staf pada program Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Terbuka yang selama ini telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

9. Kepala UPT TK SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan dukungannya.
10. Kepala Sekolah SDN se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh guru se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung yang menjadi responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
12. Rekan-rekan kerja para guru dan staf SD Negeri Dayeuhkolot 04 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang yang selama ini telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini berlangsung.
14. Rekan-rekan mahasiswa pada program Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah memberikan saran, arahan dan ide pemikiran dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya kepada penulis, Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Masukan serta saran dan kritik yang membangun bagi kemajuan dan kebaikan dalam penyusunan tesis ini sangat dinantikan dalam menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis yang penulis ajukan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bandung, Februari 2018

Penulis

Lusi Sumanti
NIM. 500639343

RIWAYAT HIDUP

Nama : Lusi Sumanti
NIM : 500639343
Program Studi : Pendidikan Dasar
Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta 03 November 1982

Riwayat Pendidikan : Lulus sekolah dasar di SDN Jati 1 pada tahun 1995
Lulus sekolah menengah pertama di SMPN 1 Dayeuhkolot pada tahun 1998
Lulus sekolah menengah umum di SMUN 1 Baleendah pada tahun 2001
Lulus DII di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2004
Lulus SI di Universitas Terbuka tahun 2011

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2004 s/d 2009 sebagai guru sukwan di SDN Jati 1 Baleendah
Tahun 2009 s/d sekarang sebagai pegawai negeri sipil di dinas pendidikan sebagai guru di SDN Dayeuhkolot 04

Bandung, Februari 2019

Lusi Sumanti
NIM. 500639343

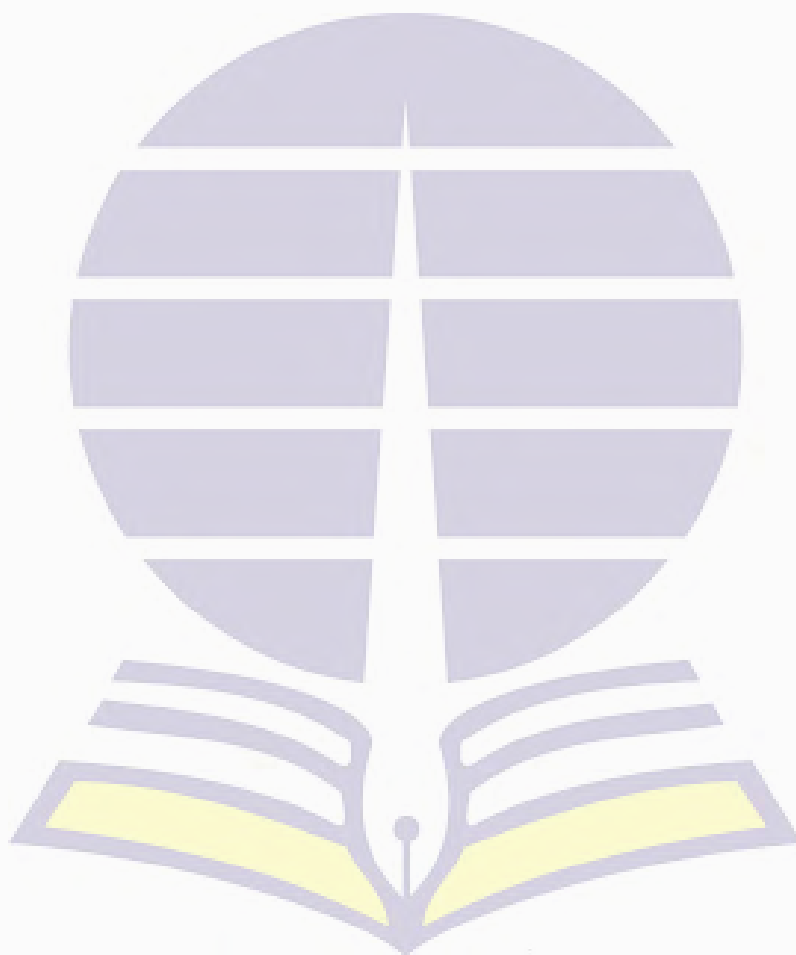
DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Riwayat Hidup	v
Daftar Isi	vi
Daftar Bagan	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Hasil Belajar Siswa	14
2. Kinerja Guru.....	23
3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah.....	30

B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir	41
D. Operasional Variabel.....	48
E. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Populasi dan sampel	51
C. Instrumen Penelitian	54
D. Pengumpulan Data	56
E. Metode Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Objek Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah	65
2. Deskripsi kinerja guru	71
3. Deskripsi hasil belajar siswa	77
C. Pembahasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi penelitian.....	101
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR BAGAN

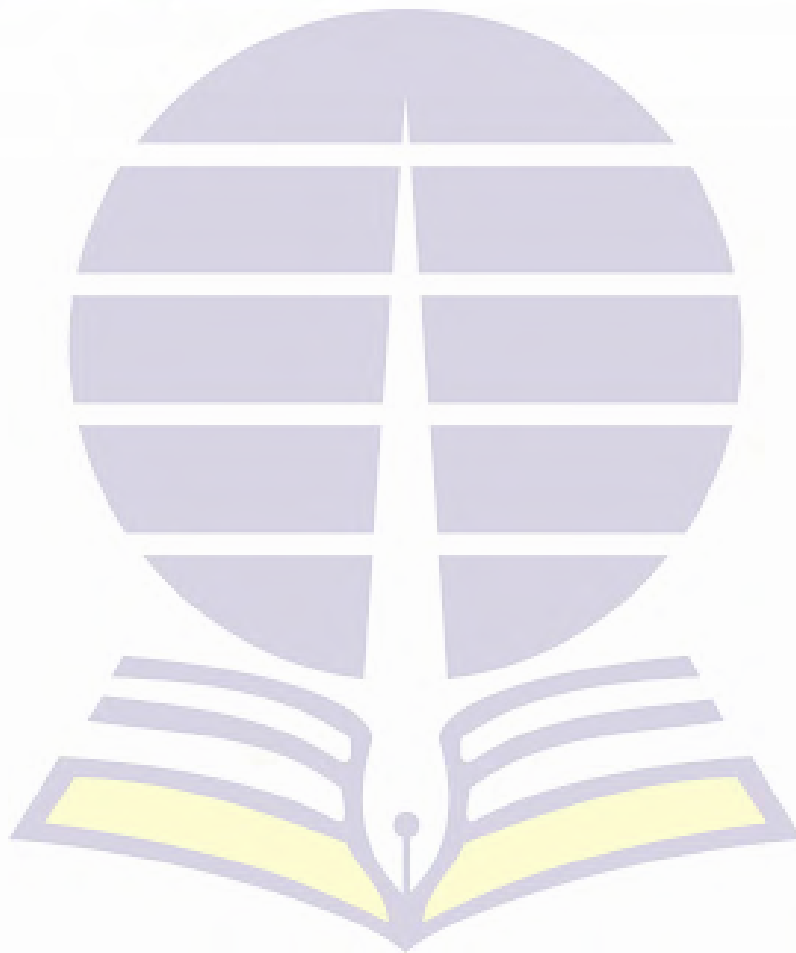
Tabel 1.1 Grafik Rata-Rata Nilai Terendah USBN SD Tahun Pelajaran 2017-2018 Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner	55
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.55 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah.....	67
Tabel 4.56 Mampu Mengembangkan Kurikulum.....	67
Tabel 4.57 Mampu Menggalang Kerja Tim yang Kompak, Cerdas dan Dinamis Dalam Melakukan Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	69
Tabel 4.58 Memiliki Kemampuan Dalam Hal Mendorong Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Mengajar.....	70
Tabel 4.59 Deskripsi Kinerja Guru.....	71
Tabel 4.60 Kemampuan Menyusun Rencana Program Pembelajaran.....	72
Tabel 4.61 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran.....	73
Tabel 4.62 Kemampuan Melaksanakan Penilaian.....	74
Tabel 4.63 Melakukan Program Pengayaan.....	75
Tabel 4.64 Melakukan Program Remedial.....	76
Tabel 4.65 Hasil Belajar Siswa.....	77
Tabel 4.66 Memahami Materi yang Diberikan Guru.....	78
Tabel 4.67 Memiliki Nilai yang Mencapai KKM.....	79
Tabel 4.68 Berperilaku Baik dan Berakhlak Mulia.....	80
Tabel 4.69 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	81
Tabel 4.70 Tabel Analisis Korelasi.....	83
Tabel 4.71 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	84
Tabel 4.72 Uji Anova pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah terhadap	

hasil belajar siswa.....	85
Tabel 4.74 Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	86
Tabel 4.75 Uji Anova Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	86
Tabel 4.77 Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	87
Tabel 4.78 Uji Anova Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	88



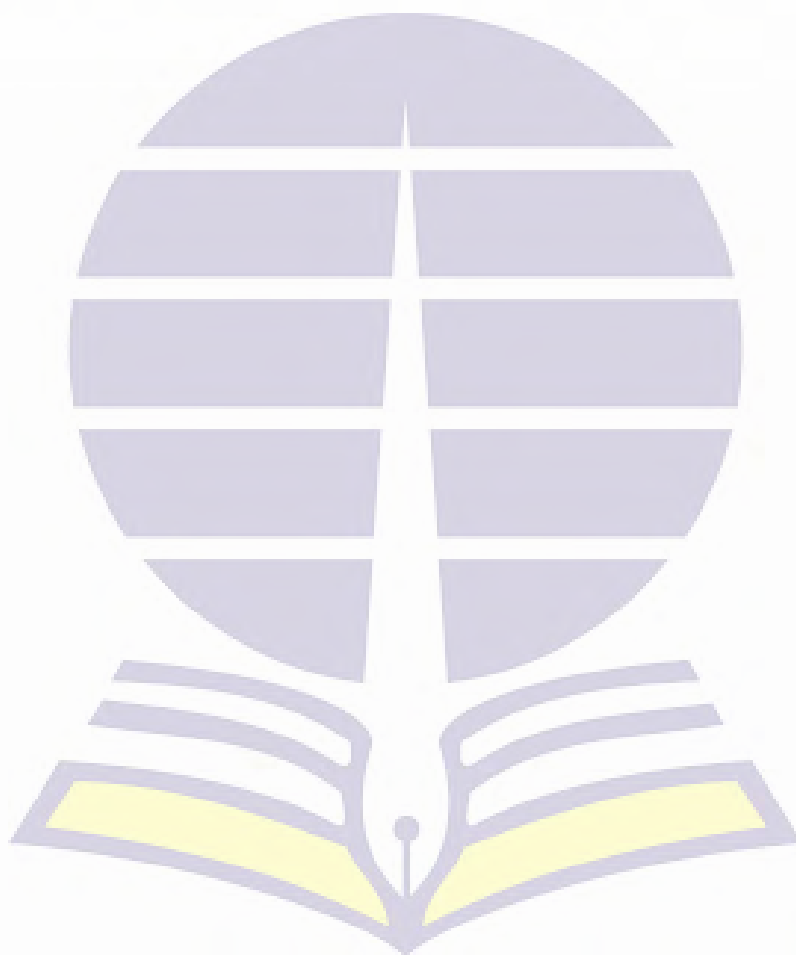
DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 3.2 Kuesioner.....	107
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	114
Surat Izin Penelitian.....	116
Data Penelitian.....	117
Tabel 4.3 Kepala Sekolah Mengarahkan Terhadap Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum yang Berlaku.....	119
Tabel 4.4 Kepala Sekolah Memberikan Bimbingan terhadap Guru dalam Mengembangkan Model Pembelajaran yang Aktif dan Kreatif	119
Tabel 4.5 Kepala Sekolah Mendukung terhadap Guru Dalam Mengembangkan Sekolah terhadap Berbagai Kegiatan	119
Tabel 4.6 Kepala Sekolah Membimbing Guru Dalam Membuat dan Menyusun RPP	120
Tabel 4.7 Kepala Sekolah Membimbing Guru Dalam Merumuskan Indikator Pembelajaran	120
Tabel 4.8 Kepala Sekolah Menciptakan Kerja Tim yang Kompak dan Dinamis.....	120
Tabel 4.9 Kepala Sekolah Selalu Melibatkan Guru Untuk Bermusyawarah Dalam Pengambilan Kebijakan dan Keputusan	121
Tabel 4.10 Kepala Sekolah Membantu Guru Dalam Pemecahan Masalah Mengenai Pembelajaran	121
Tabel 4.11 Kepala Sekolah Menciptakan Lingkungan Kerja yang Harmonis dan Kekeluargaan	121
Tabel 4.12 Kepala Sekolah Mengevaluasi Hasil Dari Supervisi Kelas Secara Bersama-sama	122
Tabel 4.13 Kepala Sekolah Mendorong terhadap Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran	122
Tabel 4.14 Kepala Sekolah Memberikan Panduan dan Penerangan Terkait dengan Tugas Pembelajaran Disekolah	122
Tabel 4.15 Kepala Sekolah Selalu Mendukung dan Mendorong terhadap Guru Dalam Peningkatan Karir dan Jabatan	123

Tabel 4.16 Kepala Sekolah Memberikan Pengarahan Kepada Guru Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi Guru	123
Tabel 4.17 Kepala Sekolah Memberikan Dorongan Agar Guru-Guru Mengadakan Diskusi atau Kerja Kelompok Mengenai Peningkatan Kinerja Guru dan Pembelajaran	123
Tabel 4.18 Guru Melaksanakan Pembelajaran Dikelas Sesuai Dengan Rencana Langkah-langkah Pembelajaran	124
Tabel 4.19 Guru Merencanakan Pengembangan Alat Pelajaran Disesuaikan Dengan Materi Pokok.....	124
Tabel 4.20 Guru Merumuskan Indikator Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi Dasar	124
Tabel 4.21 Kesesuaian RPP Dalam Pemilihan Alat Peraga atau Media yang Sesuai Dengan Pembelajaran.....	125
Tabel 4.22 Dalam Merancang RPP Guru Lebih Mendorong Siswa Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran.....	125
Tabel 4.23 Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	125
Tabel 4.24 Guru Memberikan Kesempatan Pada Siswa Untuk Bertanya Tentang Materi Pokok Pembelajaran yang Belum Jelas atau Tidak Dipahami	126
Tabel 4.25 Guru Memberi Contoh Untuk Memperjelas Materi Pokok yang Disampaikan Kepada Siswa.....	126
Tabel 4.26 Guru Menyimpulkan Materi Pokok	126
Tabel 4.27 Guru Memberikan Tindak Lanjut Pembelajaran	127
Tabel 4.28 Guru Melaksanakan Penilaian Dengan Menggunakan Instrumen yang Disesuaikan Dengan Indikator Keberhasilan Belajar	127
Tabel 4.29 Guru Mengolah Hasil Penilaian Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa	127
Tabel 4.30 Guru Membagikan Hasil Kerja Siswa Disertai Saran dan Motivasi	128
Tabel 4.31 Guru Memanfaatkan Hasil Penilaian Untuk Perbaikan Pembelajaran	128
Tabel 4.32 Guru Memanfaatkan Hasil Penilaian Untuk Memberikan Motivasi Pada Siswa	128

Tabel 4.33 Guru Menugaskan Siswa yang Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Untuk Mengerjakan Latihan Soal	129
Tabel 4.34 Guru Menugaskan Siswa yang Sudah Mencapai KKM Untuk Mengerjakan Tugas Tambahan.....	129
Tabel 4.35 Guru Menugaskan Siswa yang Sudah Mencapai KKM Untuk Membaca Materi Pokok yang Terdapat Pada Kompetensi Dasar Berikutnya	129
Tabel 4.36 Guru Meminta Siswa yang Sudah Mencapai KKM Untuk Membimbing Teman-temannya yang Belum Mencapai KKM	130
Tabel 4.37 Guru Memberikan Tugas Pada Siswa yang Sudah Mencapai KKM Untuk Menganalisis Gambar, Grafik, Bacaan atau Paragraf	130
Tabel 4.38 Guru Membimbing Siswa yang Belum Mencapai KKM Secara Khusus	130
Tabel 4.39 Guru Menyederhanakan Cara Penyampaian Materi Pokok Kompetensi Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran Remedial	131
Tabel 4.40 Guru Menyederhanakan Penyajian Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Remedial.....	131
Tabel 4.41 Guru Menyederhanakan Soal-soal yang Disampaikan Kepada Siswa Dalam Kegiatan Remedial.....	131
Tabel 4.42 Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa yang Belum Bisa Agar Tetap Semangat Belajar dan Berusaha	132
Tabel 4.43 Siswa Memahami Materi Pokok yang Disampaikan Oleh Guru	132
Tabel 4.44 Siswa Aktif Dalam Tanya Jawab Tentang Materi Pokok yang Disampaikan	132
Tabel 4.45 Siswa Bisa Menjawab Dalam Pertanyaan yang Diberikan Oleh Guru	133
Tabel 4.46 Siswa Bisa Mengerjakan Soal-soal dan Tugas yang Diberikan Guru.....	133
Tabel 4.47 Siswa yang Mencapai KKM Mengerjakan Soal-soal Latihan Tambahan	133
Tabel 4.48 Siswa yang Mencapai KKM Diberikan Bacaan Tambahan Untuk Didiskusikan	134
Tabel 4.49 Siswa Membimbing Teman-temannya yang Belum Mencapai KKM.....	134

Tabel 4.50 Siswa yang Sudah Mencapai KKM Melanjutkan Materi Pokok dan Kompetensi Dasar Berikutnya	134
Tabel 4.51 Siswa Memiliki Perkembangan Dalam Sikap dan Berperilaku yang Baik	135
Tabel 4.52 Siswa Memiliki Tanggung Jawab Dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah	135
Tabel 4.53 Siswa Memiliki Disiplin Dalam Melaksanakan Tugas Sekolah	135
Tabel 4.54 Siswa Menerapkan Disiplin,Tanggung jawab Dilingkungan Keluarga dan Sekitarnya	136



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan diteliti, karena paling sering diamati namun merupakan fenomena yang sedikit dipahami. Peran kepala sekolah sebagai manajer sangat strategis dan penting karena salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan dan pemahaman yang luas, diantaranya pengembangan kurikulum, manajemen, murid, personal, keuangan, tata usaha, pemeliharaan sarana, pelayanan bantuan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat,

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (2008) bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki keterampilan manajerial yaitu keterampilan konsep, keterampilan teknik, dan keterampilan hubungan manusia.

Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah kunci dari keberhasilan dan pengaruh yang sangat besar dalam menjalankan organisasi di sekolah, maju dan mundurnya sebuah organisasi disekolah tergantung pada seorang pemimpin yaitu manajer sekolah, Sebagian besar kepala sekolah SDN di UPT TK-SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung mempunyai peran kepala sekolah yang baik, namun disisi lain bahwa sebagian kepala sekolah SDN di UPT

TK-SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung sebagian ada yang tidak menyadari bahwa dirinya seorang pemimpin yang harus membawa kepada kemajuan organisasi sekolah yang dipimpinnya serta perkembangan dan perubahan kearah yang lebih baik dengan mencetak prestasi, baik kinerja guru yang meningkat maupun hasil belajar siswa yang memuaskan. Namun, dikarenakan kompetensi dan jiwa kepemimpinannya tidak memenuhi syarat secara maksimal sehingga kurang memiliki konsep maupun strategi yang baik maka dalam menjalankan roda organisasinya cenderung kehilangan arah dan tujuan sehingga menghasilkan hasil belajar siswanya tidak memuaskan, hal ini bisa dilihat dari hasil ujian nasional (UN).

Kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki strategi-strategi yang inovatif, efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam lingkungan organisasi di sekolah dapat terkendali dan tercipta kondusifitas yang baik bagi lingkungan sekolah, guru dan siswa. Sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru sebagai team work. Kinerja guru yang profesional membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai manajer (Wahyudi, 2009). Fakta yang ada setelah diamati bahwa sebanyak 25% kepala sekolah yang berada di UPT TK-SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung terkesan mengabaikan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Hal tersebut berdampak kepada kinerja guru karena tidak memiliki arahan, bimbingan, dan kebijakan dalam manajemen sehingga guru dan kepala sekolah tidak selaras dan sepadu, tidak memiliki konsep dan strategi bagaimana mencapai target dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Pendapat Made Pidarta (2011) ciri-ciri manajer yang baik memiliki dan mengembangkan sikap positif, memiliki dan mengembangkan pengetahuan, memiliki dan mengembangkan ketrampilan konsep. Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kepemimpinan yang baik, kinerja yang baik, komunikasi yang baik, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah akan sulit dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada guru dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan manajer yang harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Semua ini akan terlaksana apabila kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu untuk bekerja dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Peran kepala sekolah yang baik akan berpengaruh kepada kinerja guru yang merupakan hasil kerja dan kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang memiliki semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, selalu hadir ke sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Kinerja guru yang baik akan memberikan keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat kompetensinya.

Adapun hubungan peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dengan kinerja guru adalah komitmen guru dengan tugasnya, rasa kesetiaan terhadap kepala

sekolah, dan komitmen pada profesinya sebagai seorang guru, yaitu tanggung jawab guru pada profesi yang diembannya. Menurut Puji Soekarno (2009) bahwa kinerja guru adalah komitmen guru terhadap sekolah dan tugas yang di embannya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menunjukkan performa mengajar tinggi dalam tugasnya, berinteraksi dengan warga sekolah, siswa, teman sejawat, staf administrasi sekolah dan masyarakat di luar sekolah. Guru juga perlu memanfaatkan organisasi profesi untuk mengembangkan profesionalitasnya. Komitmen guru terhadap pekerjaannya membuat dirinya mampu bersikap loyal terhadap sekolah. Hal itu membuat guru tidak lagi merasakan bahwa mengajar merupakan sebuah beban tetapi merupakan tanggung jawab.

Dalam hal pengimplementasian rencana pengajaran yang telah disusun, guru harus mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha menjadikan dan merubah setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat. Sambas Ali Muhidin (2009) keberhasilan guru dilihat dari kinerja yang dimiliki guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kinerja guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Artinya, kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan hasil belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu

membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

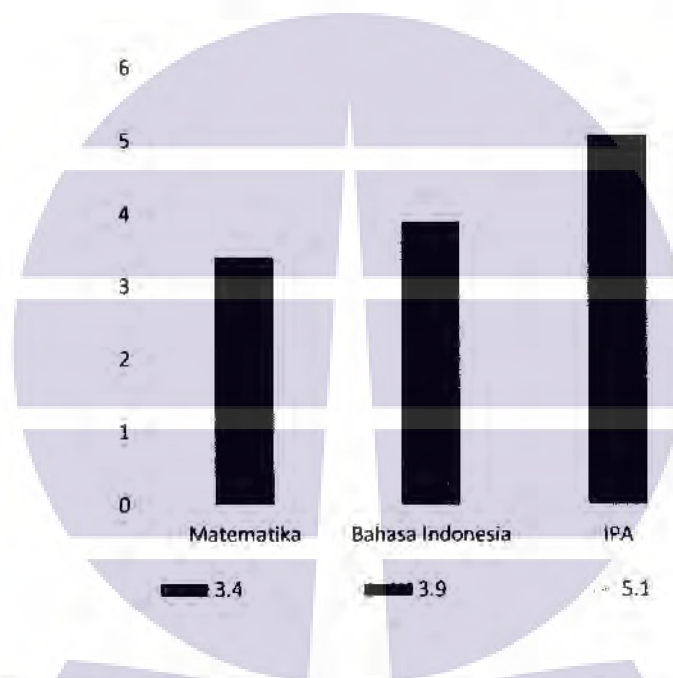
Hasil prasurvei yang dilakukan di 52 SD Negeri di UPT TK-SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa umumnya guru telah memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya sebagai seorang guru. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan tugasnya dalam mengajar meskipun tidak sedang dilakukan pengawasan. Guru-guru juga mengabdikan diri, memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengembangkan sekolahnya. Meskipun demikian, masih ada guru yang memiliki komitmen yang rendah, misalnya guru berhalangan hadir di sekolah karena urusan-urusan pribadi. Hasil prasurvei yang dilakukan juga menunjukkan masih ada guru yang kurang mempersiapkan materi pelajaran, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru tidak menguasai materi dengan tidak membuat RPP seperti yang digariskan dan disyaratkan dalam kurikulum.

Sebanyak 80% siswa dari 52 SD Negeri di UPT TK-SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung memiliki motivasi yang tinggi dalam minat dan perhatian terhadap belajar, sehingga hasil belajar siswa sangat baik, namun ada pula siswa di SD Negeri di UPT TK-SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung yang memiliki perhatian dan minat belajar yang rendah jika dilihat dari nilai ujian yang rendah sehingga rata-rata tidak diterima dan sulit untuk masuk ke sekolah menengah pertama (SMP) Negeri.

Berikut adalah grafik rata-rata nilai terendah USBN SD Tahun Pelajaran 2017-2018 Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Grafik 1.1

**Grafik Rata-Rata Nilai Terendah USBN SD
Kecamatan Dayeuhkolot
Tahun Pelajaran 2017 - 2018**



Berdasarkan data diatas bahwa hasil USBN SD se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung terdapat 52 SD dan terdapat 52 siswa yang memperoleh nilai terendah terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Nilai-nilai tersebut adalah rata-rata nilai terendah yang diperoleh dari 52 siswa dari 52 Sekolah Dasar. Adapun perolehan nilai terendah dari 3 mata pelajaran yaitu ; matematika rata-rata nilai terendah USBN adalah 3,4. bahasa Indonesia rata-rata nilai terendah USBN adalah 3,9, dan ilmu pengetahuan alam rata-rata nilai terendah USBN adalah 5,1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 20 tahun 2007 tentang standar penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Dengan demikian jelas sudah bahwa penilaian evaluasi dalam pembelajaran mempunyai batasan batasan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya standar ketuntasan belajar yang harus dicapai masing masing peserta didik. Jadi jelaslah dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya evaluasi adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh guru atau atasan kepada siswa atau bawahan untuk mengukur tingkat pencapaian pada suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat memenuhi ketuntasan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu proses kegiatan evaluasi sangatlah berperan penting untuk menentukan kegiatan pengambilan nilai serta menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kriteria ketuntasan belajar menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Petunjuk yang telah ditetapkan oleh BSNP (badan standar nasional pendidikan) maka ada beberapa petunjuk sebelum menetapkan KKM di sekolah diantaranya:

1. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran.
2. KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah.
3. KKM dinyatakan dalam bentuk presentasi berkisar antara 0-100, atau rentang nilai yang sudah ditetapkan.
4. Kreteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%.
5. Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kreterian ideal (sesuai kondisi sekolah).
6. Dalam menentukan KKM hendaknya mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung.
7. KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.

Senada dengan Retnawati (2016) Penetapan kriteria minimal ketuntasan belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama guru, siswa, dan orang tua siswa. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan orang tuanya. Menurut Nasirullah (2013) KKM menjadi acuan bersama antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LHB) sebagai acuan dalam menindak lanjuti hasil belajar siswa.

Sedangkan Kusumaningrum dan Triwiyanto (2015) KKM dibuat bersama dan hendaknya dibuat oleh orang-orang yang membutuhkannya dan menggunakannya, yaitu calon evaluator, dengan maksud agar pada waktu

menerapkannya tidak ada masalah karena telah memahami, bahkan mengetahui apa yang melatarbelakanginya. Widodo (2009) nilai KKM yang ditetapkan ada yang tidak tuntas karena penyusunan dan penetapannya kurang tepat. Fungsi pembuatan KKM adalah: memudahkan guru melakukan penilaian, mempertanggung jawabkan hasil penilaian yang dilakukan, untuk meminimalisir unsur subjektif pada diri penilai, hasil evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda dan kondisi fisik penilai yang berbeda, dan memberikan arahan kepada guru.

Berdasarkan grafik rata-rata nilai terendah USBN SD Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung diatas , sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah sehubungan dengan itu, peneliti mengambil judul *“Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa”*.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Kualitas sekolah seringkali dipandang dari sejauhmana peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi salah satu sorotan serta prioritas.
2. Kinerja guru dituntut dengan indikasi kemampuan merancang program pembelajaran, menata, mengelola kelas, mendidik, mengajar, dan melatih para siswa dalam proses pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa diharapkan meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan mampu memiliki prestasi yang baik sehingga dapat diterima di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai keinginan siswa.
4. Kepala sekolah selaku manajer sekolah dituntut mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dirancang sehingga diharapkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan terlaksana dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dinamis dan sinergis antara guru, staff, komite dan orang tua siswa sehingga berdampak pada kinerja atau prestasi kerja guru. Hasil belajar siswa yang baik dan keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dalam memanager sekolah.

b. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih ditekankan pada peran kepala sekolah SD Negeri di UPT TK-SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung sebagai manajer sekolah dan kinerja guru, yang pada hakikatnya merupakan salah satu kunci keberhasilan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan atau peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tidak semua dijadikan masalah penelitian, karena keterbatasan sehingga peneliti membatasi masalah pada pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dengan hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa ?
4. Apakah peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan:

1. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah, kinerja guru dan hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis pengaruh antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dengan hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis pengaruh antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa.
4. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka memperkaya referensi dalam memahami pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

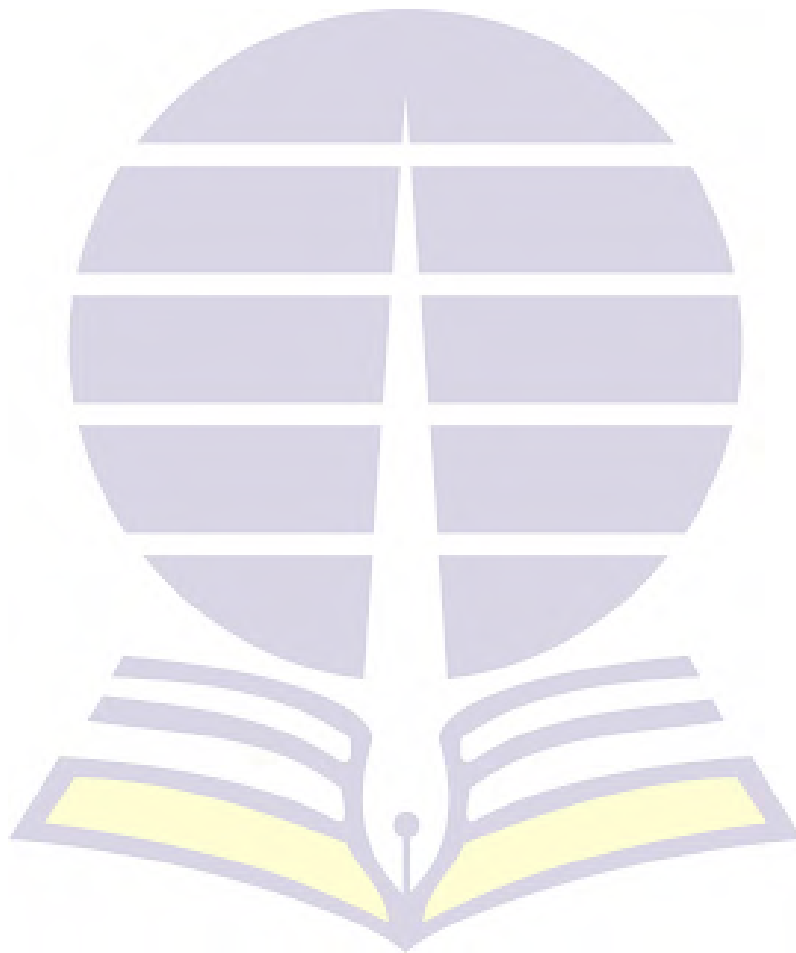
hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa yang baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk memperbaiki kinerja dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berprestasi. Sehingga sinergitas antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah yang mumpuni akan mendorong terhadap kinerja guru yang baik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang berprestasi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini semoga mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan khususnya bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berprestasi dan handal dalam menghadapi berbagai macam tantangan kemajuan zaman, sehingga persaingan dunia pendidikan yang semakin maju dapat dihadapi dan ditaklukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang di capai oleh siswa . Nana Sudjana (2009) menyatakan hasil belajar siswa yaitu perubahan sikap sebagai hasil belajar, mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Bloom (dalam Abin Syamsudin Makmun, 2012) menyebutkan taksonomi perilaku yang dapat diamati dan diukur dalam rangka mengembangkan perangkat tujuan hasil belajar , yaitu:

- 1) kawasan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penguraian, penerapan,
- 2) kawasan afektif meliputi sambutan, penerimaan, penghargaan, karakterisasi, internalisasi, dan pengorganisasian.
- 3) kawasan psikomotorik meliputi gerakan jasmaniah biasa, komunikasi non verbal, perilaku verbal, gerakan indah.

Anni dkk (2005) belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, perubahan perilaku, kepribadian, kebiasaan, sikap, tujuan, bahkan persepsi manusia. Belajar adalah perubahan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman dan latihan. Perilaku dikategorikan menjadi 3 domain : kognitif (kecerdasan berfikir) b.afektif (sikap, perasaan, emosi) c.psikomotorik (skill, keterampilan).

Sudjana (2009) membedakan hasil belajar menjadi ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengarahannya, serta sikap dan cita-cita. Sedangkan

Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga berpendapat hasil belajar adalah hasil interaksi antara belajar dan mengajar. Tindakan guru dilihat dari sisi mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Ali Imron, 2012) hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan Dedy Kustawan (2013) hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah melalui pembelajaran. Mencermati dari pendapat yang dipaparkan para ahli bahwa tingkat pembelajaran yang sesuai dilakukan guru berdasarkan tingkat perkembangan siswa dalam arti jika tingkat pembelajaran guru tinggi, siswa yang lemah tidak dapat mengikuti dan berdampak pembelajaran siswa dalam capaian hasil belajar akan terlambat sedangkan jika tingkat pembelajaran rendah, siswa yang pandai tidak akan memberikan perhatian kepada pembelajaran guru. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan persoalan tersebut adalah dengan memberikan motivasi pada siswa agar terus belajar serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. sudah menjadi tugas guru berusaha membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor, diantaranya: kemampuan belajar, cita-cita, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, guru, kepala sekolah serta warga sekolah yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor instrumen merupakan faktor yang berkaitan dengan kurikulum

pembelajaran, sarana dan prasarana, program sekolah, serta guru yang melaksanakan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa meliputi dimensi:

- a. **Ketekunan dalam belajar**
 - 1) Mengikuti kegiatan belajar di kelas.
 - 2) Kehadiran siswa.
- b. **Ulet dalam mengatasi kesulitan belajar**
 - 1) Usaha mengatasi kesulitan belajar.
 - 2) Sikap dalam mengatasi kesulitan belajar.
- c. **Minat belajar**
 - 1) Semangat mengikuti kegiatan belajar.
 - 2) Kebiasaan dalam belajar di kelas.
- d. **Berprestasi dalam belajar**
 - 1) Kualifikasi hasil belajar.
 - 2) Keinginan untuk berprestasi di sekolah.
- e. **Mandiri dalam belajar**
 - 1) memanfaatkan waktu belajar di luar jam pelajaran.
 - 2) menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Menurut Loree (dalam Abin Syamsudin Makmun, 2012) variabel yang mempengaruhi proses belajar diantaranya: *stimulus atau learning variables*, *organismic variables* dan *response variable*.

1. *Stimulus atau learning variables mencakup*

a. *Learning experience variables*

- 1) motivasi belajar yang dimiliki siswa.
- 2) pembelajaran yang menarik.
- 3) adanya kesempatan berlatih.
- 4) bimbingan guru yang intensif.
- 5) adanya kesempatan *reinforcement*.

b. *Environmental variables*

- 1) adanya waktu belajar.
- 2) adanya ruangan belajar.
- 3) adanya fasilitas belajar

c. *organismic variables*

a. *characteristic of the learners*

- 1) kurangnya ketrampilan kognitif.
- 2) kurangnya kemampuan dalam mengintegrasikan informasi.

b. *mediating processes*

inteligensi, motivasi, dorongan, cemas, tekanan batin, dan konflik.

d. *response variable*

- 1) tujuan-tujuan kognitif, antara lain pengetahuan, konsep-konsep, ketrampilan pemecahan masalah.
- 2) tujuan-tujuan afektif, antara lain minat, nilai-nilai, sikap-sikap.
- 3) tujuan-tujuan pola-pola bertindak, antara lain ketampilan psikomotoris.

Bimbingan dari guru diperlukan agar mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Djamarah (2002) berpendapat penyebab kesulitan belajar berasal dari siswa yaitu:

- a) kurangnya kecerdasan siswa.
- b) bahan ajar yang diberikan guru tidak sesuai dengan bakat siswa.
- c) kurangnya aktifitas belajar siswa.
- d) kurangnya kebiasaan belajar siswa.
- e) siswa kurang memiliki motivasi belajar sulit menyerap materi pelajaran.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dan rumah belajar bagi siswa. Sekolah mempunyai kontribusi yang besar bagi perkembangan belajar siswa serta kenyamanan, keramahan serta ketenangan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan yang kondusif. Jika tidak maka sekolah akan ikut terlibat dalam menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Penyebab kesulitan belajar dari sekolah, diantaranya:

- 1) kepribadian guru yang kurang baik
- 2) guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar
- 3) lingkungan sekolah tidak kondusif, misalnya bising karena letak sekolah yang berdekatan dengan jalan besar
- 4) jam pelajaran yang diatur secara dua shift oleh sekolah
- 5) disiplin siswa yang kurang
- 6) perpustakaan belum melengkapi buku-buku pelajaran yang diperlukan siswa.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa hasil belajar adalah adanya perkembangan sikap, pengetahuan dan psikomotor siswa yang lebih baik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Menurut Sugihartono,dkk. (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- a. Faktor internal adalah meliputi: faktor psikologis dan faktor jasmaniah
- b. Faktor eksternal adalah meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Kondisi lingkungan (eksternal) yang menjadi penyebab dan dapat menimbulkan adanya masalah sehingga tidak mendukung kegiatan belajar siswa, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penyebab yang utama kesulitan belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom atau gejala yang muncul karena adanya gangguan psikologis yang menyebabkan siswa mendapatkan kesulitan ketika sedang belajar, gangguan psikologis tersebut berupa ketidakmampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar contohnya yaitu ketidakmampuan siswa dalam belajar membaca dinamakan disleksia, sedangkan disgrafis yaitu ketidakmampuan siswa dalam menulis, dan diskalkulia yaitu ketidakmampuan siswa dalam belajar berhitung Sedangkan Mulyono (2003) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan belajar terhadap siswa.
- 2) mengetahui materi pelajaran baru.
- 3) Siswa berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik
- 4) guru membuat perencanaan pembelajaran untuk siswa dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Hasil belajar siswa melalui proses belajar yang optimal adalah sebagai berikut:

- 1). Rasa bangga dan kepuasan yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
- 2). Membangkitkan rasa percaya diri.
- 3). Hasil belajar yang diraih siswa mencakup psikomotorik, kognitif, afektif.

Menurut Sudjana (2001) guru yang mengetahui prestasi belajar siswa maka dapat menentukan kedudukan siswa dalam kelas, dan mengkategorikannya kedalam kategori siswa yang pandai, sedang atau kurang. Hasil belajar siswa diperoleh melalui pengalaman melakukan suatu kegiatan yang memenuhi prinsip-prinsip belajar seperti menggunakan metode dan media yang menarik yang sesuai dengan materi dan kesiapan belajar siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan aktif tanpa merasakan kejenuhan saat belajar, sehingga siswa dapat ikut serta secara aktif belajar didalamnya dan belajar seperti terasa bermain. Pada pembelajaran kelas rendah penanaman konsep harus diperhatikan, karena mempengaruhi pada pemahaman jenjang berikutnya, sehingga tidak akan terjadi kesalahan pada masa berikutnya dan bisa berakibat fatal.

Menurut Jean Piaget (dalam Syah Muhibbin, 2000) belajar akan lebih berhasil bila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa beri kesempatan melakukan eksperimen dengan objek fisik sambil berinteraksi dengan temannya dan dibantu oleh guru. Guru perlu memberi rangsangan kepada siswa agar berinteraksi dengan lingkungan dengan aktif mencari dan menerima berbagai hal dari lingkungan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar. Cara meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu:

1) **minat dan motivasi**

Guru dapat berupaya dengan berbagai cara agar siswa menjadi memiliki minat dan motivasi dalam belajar. Apabila minat dan motivasi yang diberikan oleh guru berhasil, maka akan menghasilkan terjadinya peningkatan minat dan motivasi pada siswa. Siswa tidak akan berhasil dalam belajar bila siswa tidak memiliki minat dan motivasi dalam. Sebaliknya belajar menjadi lebih mudah bila siswa memiliki minat dan motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri karena kepuasan hasil belajar yang mereka peroleh.

2) **fisik dan mental**

Hal pertama yang sebelum siswa mulai belajar adalah kesiapan fisik dan mental siswa. Apabila siswa siap fisik dan mental, maka siswa akan belajar secara aktif, bila siswa tidak siap belajar, maka pembelajaran akan berlangsung tidak efektif. Siswa memiliki kesiapan fisik dan mental, maka siswa dapat belajar dengan aktif.

3) **strategi belajar**

Guru menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai materi pelajaran kepada siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Strategi-strategi belajar perlu dipelajari oleh guru karena setiap konten memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri.

4) konsentrasi

Pada saat kegiatan belajar berlangsung dikelas, konsentrasi siswa menjadi faktor penting bagi keberhasilan dalam belajar. Penting bagi guru memberikan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya belajar pada siswa.

siswa yang tidak dapat berkonsentrasi secara baik dan terganggu oleh faktor di luar dengan kegiatan belajar dikelas, maka proses dan hasil belajar siswa tidak dapat berlangsung dengan maksimal.

5) belajar secara menyeluruh

Pengetahuan akan informasi secara menyeluruh dan utuh akan membuat kegiatan belajar lebih bermakna. Mempelajari suatu pengetahuan ataupun ketrampilan tidak bisa sebagian-sebagian. Pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari harus menyeluruh dan utuh. Hal ini perlu ditekankan kepada siswa agar mereka belajar secara menyeluruh dan utuh tentang materi yang sedang mereka pelajari.

6) belajar sesuai gaya belajar

Guru harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang agar semua gaya belajar siswa teradaptasi dengan baik. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Gaya belajar yang teradaptasi dengan baik juga akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, hingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung. Pemilihan strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh.

7) uji hasil belajar

Informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang telah mereka peroleh akan menjadi umpan balik yang efektif agar mereka dapat membenahi bagian-bagian tertentu yang masih belum atau kurang dikuasai. Siswa menjadi mempunyai peta kekuatan dan kelemahan hasil belajar mereka sehingga mereka dapat memperbaiki atau memperkayanya. Ujian atau tes hasil belajar penting karena dapat menjadi umpan balik kepada siswa yang bersangkutan sampai sejauh mana penguasaan mereka terhadap suatu materi belajar.

8) menjadi tutor bagi siswa lain

Berbagi pengetahuan dan ketrampilan yang baru atau sudah dimiliki akan menjadikan informasi atau pengetahuan itu akan bertambah luas.

Siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lain. Ini tentu sangat baik bagi mereka sebagai bentuk lain dalam mengkomunikasikan hasil belajar atau proses belajar yang mereka lakukan.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja

Barnawi dan M. Arifin (2012) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu pencapaian keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan tanggungjawab berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Abdurahman dan Muhidin (2011) kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu dalam melaksanakan target, standar kerja, kriteria dan sasaran yang telah ditentukan dan telah disepakati

bersama. Sedangkan Marwansyah (2010) mengatakan bahwa kinerja adalah proses secara keseluruhan selama jangka waktu tertentu yang mempunyai tujuan.

Moehariono (2009) berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tugas serta tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan.

Jika diterapkan dalam kegiatan pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas maka pengertian kinerja yang dimaksud yaitu : (1) dalam melaksanakan tugasnya seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan semakin baik serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman; (2) mampu memperlihatkan kepada masyarakat (dalam hal ini siswa) berupa pelayanan yang baik; (3) biaya yang harus dikeluarkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajarnya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; (4) prestasi kerja lembaga pendidikan dalam untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah diraih seseorang dalam mencapai tujuan tertentu dengan tahapan-tahapan yang dilakukan melalui usaha-usaha dalam meraih prestasi, motivasi yang baik.

b. Faktor –faktor yang memengaruhi kinerja

Menurut Kopelman (dalam Supardi, 2014) kinerja organisasi terdiri dari empat faktor diantaranya lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerjaan. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh karakteristik individu yaitu , pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi,

kepercayaan, nilai-nilai dan sikap. Karakteristik individu dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik dan karakteristik pekerjaan.

Menurut Gibson (dalam Supardi, 2014) variabel yang memengaruhi atau kinerja yaitu kemampuan dan keterampilan (mental dan fisik), latar belakang (keluarga, tingkat social) , demografis (umur, jenis kelamin). Variabel organisasional terdiri atas sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur. Variabel psikologis terdiri atas persepsi, sikap, dan motivasi. Sedangkan menurut Tiffin dan Mc. Cormick (2009) faktor yang memengaruhi kinerja yaitu variabel situasional. Sedangkan Menurut Tempe (dalam Supardi, 2014) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang yaitu lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan.

Berdasarkan paparan diatas banyak faktor yang memengaruhi kinerja. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri diantaranya faktor individu dan faktor psikologis berasal dari faktor luar atau situasional.

c. Indikator kinerja

Menurut Locke dan Latham (dalam Supardi, 2014) secara individual, kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa indikator diantaranya yaitu komitmen, kemampuan, kompleksitas tugas, umpan balik, tantangan, kondisi yang menghambat, strategi khusus dalam menghadapi tugas, daya tahan atau ketekunan, arah suatu usaha, fasilitas, keakuratan didirinya serta tujuan.

d. Pengertian kinerja guru

Menurut Asrori (2011) kinerja guru diartikan sebagai hasil kerja yang dilakukan oleh guru di sekolah sesuai dengan tugas pokok serta fungsinya dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Martinis Yamin & Maisah, (2010) bahwa kinerja guru yaitu aktivitas yang dilakukan guru dengan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, siswa untuk mencapai pendewasaan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa disekolah pendidikan dasar, dan pendidikan menengah menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Berdasarkan pasal 7 UU RI No.14 Tahun 2005 profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:

- 1) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 2) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 3) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- 6) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

Menurut Husdarta (2007) kinerja guru dalam pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta membentuk disiplin siswa dan guru sendiri sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Kinerja guru harus ditunjukkan dengan perilaku dan tanggung jawab dalam bekerja, tidak hanya oleh hasil kerja.

Menurut Lembaga Administrasi Negara RI (1993) kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Glasman (dalam Supardi, 2014) kinerja yang baik dapat diukur dari hasil penilaian prestasi siswa yang diperoleh. Terdapat beberapa indikator kinerja guru menurut Murgatroyd and Morgan (dalam Supardi, 2014) yaitu akan tampak dalam hal kepuasan siswa dan orang tua, prestasi belajar siswa, perilaku sosial dan kehadiran guru. Dengan demikian dalam menilai dan memahami kinerja guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagai subjek, prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan gambaran kinerja guru sebagai pengelola dan perencana pembelajaran di kelas.

Menurut Supardi (2014) kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, yaitu menyusun rencana dan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian, melaksanakan program pengayaan dan melaksanakan program remedial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan

bahwa standar kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi diantaranya sebagai berikut kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Empat kemampuan pokok ini harus terintegrasi dalam kinerja guru. Oleh karena itu, keempat hal tersebut merupakan tolok ukur kualitas kinerja guru.

Martimis Yamin (2010) kinerja guru terdiri dari 4 kompetensi, yaitu :

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik contohnya memahami karakter siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru yang menunjukkan kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa.

3. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan siswa, teman sejawat, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa dan masyarakat.

e. Tugas guru

Menurut Basyirudin dan Usman (2002) bahwa ciri guru yang berkinerja baik dan profesional yaitu merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Guru memiliki tugas pembelajaran

yang interdependensi menurut Bafadal (dalam Supardi, 2014) yaitu menyeleksi kurikulum, mendiagnosis kesiapan, gaya, dan minat siswa, merancang program, merencanakan pengelolaan kelas, melaksanakan pembelajaran di kelas.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Imran (dalam Supardi, 2014) kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu mengetahui karakteristik siswa, menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi topik-topik pembelajaran, dan menetapkan tujuan umum untuk setiap topik pembelajaran, menguasai materi hingga mendukung bagi pencapaian tujuan, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan alat ukur mengenai topik yang diajarkan, menggerakkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana atau alat) dan mengembangkan alat-alat evaluasi dan menjaring kegiatan-kegiatan pembelajaran beserta sumber-sumbernya.

Sedangkan Rasyidin (dalam Supardi, 1988) dan Nurdin dan Usman (2002) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, alat dan sumber, strategi optimum, kegiatan belajar siswa, dan evaluasi.

Sedangkan menurut Mustaqim (2008) bahwa kompetensi guru yang harus dipenuhi, yaitu:

- e. Kompetensi penguasaan materi
- f. Kompetensi dalam cara-cara mengajar
- g. Kompetensi kepribadian

Mencermati paparan diatas bahwa kinerja guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dan bertanggung jawab terhadap siswa dalam memberikan bimbingan dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Risma & Sukanti (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor personal terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh guru.
2. Faktor kepemimpinan meliputi faktor kualitas manajer dalam memberikan dorongan terhadap guru.
3. Faktor tim terdiri atas dukungan yang diberikan oleh teman sejawat.
4. Faktor sistem contohnya sistem kerja dan fasilitas kerja dalam sekolah.
5. Faktor Situasional terdiri sertifikasi guru dan motivasi kerja guru.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah

a. Pengertian peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah

Peran kepala sekolah sebagai manajer perlu dipahami oleh setiap kepala sekolah dalam mewujudkan program sekolah dan memajukan lembaga sekolah. Manajer sekolah dapat melakukan fungsi manajemen sekolah mulai dari proses, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menilai dan mengendalikan unsur-unsur organisasi dalam upaya mencapai tujuan. Pendapat ini senada dengan Diding Nurdin (2009) peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dimaknai sebagai :

1. Proses

Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu. Proses merupakan tahapan-tahapan yang saling berkaitan satu dan lainnya dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah bertindak dimulai dari proses yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus dalam upaya mencapai tujuan.

2. Merencanakan

Merencanakan merupakan langkah awal kepala sekolah dengan melibatkan unsur organisasi sekolah sehingga menghasilkan suatu keputusan pencapaian tujuan sekolah.

3. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan merupakan bagian yang penting dilakukan kepala sekolah untuk memberdayakan sumber daya manusia sesuai dengan tugas, kemampuan dan wewenang yang dimiliki oleh anggota organisasi sekolah dalam melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Adanya struktur dan fungsi organisasi sekolah berhasil atau tidak tergantung pada kepala sekolah sebagai manajer sekolah.

4. Melaksanakan

Melaksanakan adalah kegiatan mewujudkan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pelaksana program sekolah bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan sekolah.

5. Menilai

Menilai adalah proses untuk mengetahui suatu rencana berjalan atau tidak. Menilai dapat diartikan pengambilan keputusan terhadap sesuatu. Kepala sekolah

sebagai manajer sekolah melakukan penilaian untuk mengetahui kinerja guru. Penilaian dilakukan harus terdapat data dan fakta.

6. Mengendalikan

Kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus berupaya dalam mengendalikan mutu proses dan hasil pembelajaran, kepala sekolah berkewajiban membina, membimbing, memberikan kritik kepada guru.

Dadi Permadi (2011) mengungkapkan bahwa kepala sekolah tidak hanya sebagai pendidik, negosiator, administrator, tetapi juga sebagai supervisor dan manajer yang berkewajiban mengembangkan manajemen mutu. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus memiliki empat kompetensi dan ketrampilan diantaranya : ketrampilan melakukan perencanaan, ketrampilan melakukan pengorganisasian, ketrampilan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan, ketrampilan pengawasan dan pengendalian. Sedangkan Mulyasa (2011) berpendapat peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan sumber daya sekolah untuk bekerja sama melibatkan seluruh sumber daya organisasi dalam berbagai kegiatan yang dapat mewujudkan program sekolah dan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.

Pendapat Made Pidarta (2011) ciri-ciri manajer yang baik yaitu : memiliki dan mengembangkan sikap positif, memiliki dan mengembangkan pengetahuan, memiliki dan mengembangkan ketrampilan konsep. Sedangkan menurut Budi Suhardiman (2012) kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian berkaitan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, pendidik dan tenaga

kependidikan, kelulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Dari beberapa pendapat diatas peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah adalah kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian, kepala sekolah sebagai manajer harus dapat memberikan keputusan yang baik dan tepat dalam setiap kebijakan yang diberikan terhadap guru serta menunjukan kewibawaan sikap,prilaku dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

b. Tugas pokok dan kompetensi kepala sekolah

Mendiknas (2006) menerangkan bahwa peran kepala sekolah berdasar perspektif kebijakan nasional diantaranya:

- a) Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin.
- b) Kepala sekolah berperan sebagai manajer.
- c) Kepala sekolah berperan sebagai pendidik.
- d) Kepala sekolah berperan sebagai supervisor.
- e) Kepala sekolah berperan sebagai administrator.
- f) Kepala sekolah berperan sebagai entrepreneur.
- g) Kepala sekolah berperan sebagai inovator.
- h) Kepala sekolah berperan sebagai pencipta iklim kerja.

Kemudian Kemendiknas (2008) menerangkan secara umum tugas pokok kepala sekolah adalah tugas manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Sedangkan tugas manajerial kepala sekolah menurut Kemendiknas (2008) diantaranya:

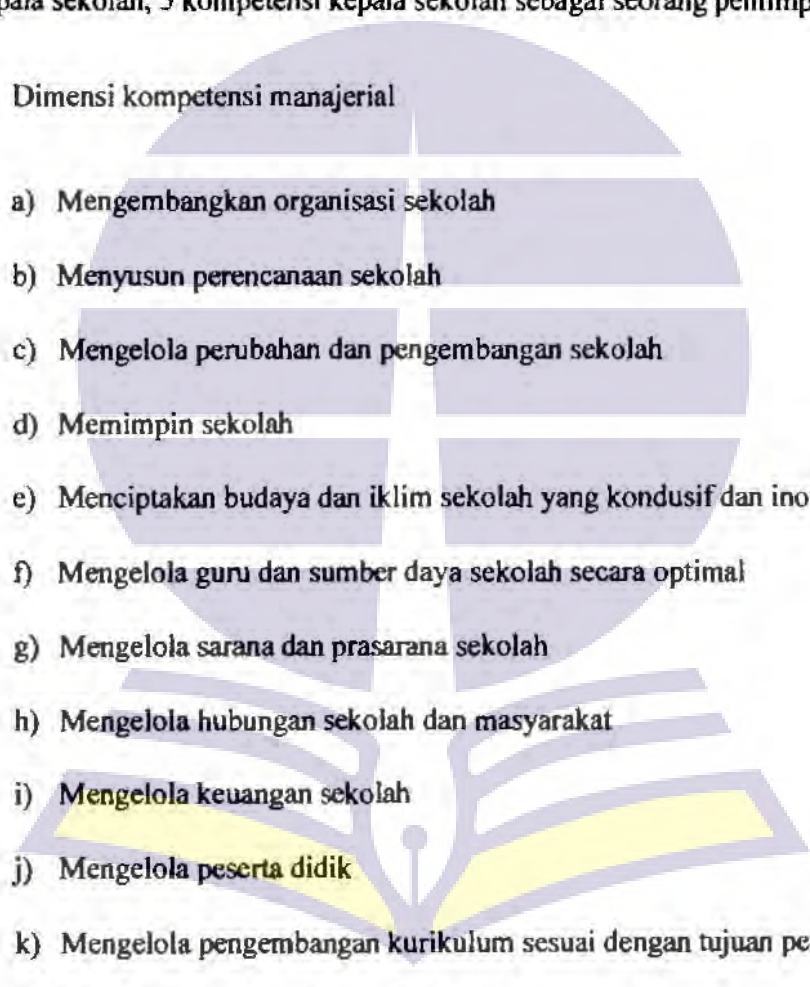
- a) Memimpin sekolah.
- b) Menyusun perencanaan sekolah.
- c) Mengelola administrasi sekolah.
- d) Mengelola program pembelajaran.
- e) Mengelola kesiswaan.
- f) Mengelola personal sekolah.
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah.
- h) Mengelola sistem informasi sekolah.
- i) Mengevaluasi program sekolah.
- j) Mengelola keuangan sekolah.
- k) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat

Sedangkan Budi Suhardiman (2012) berpendapat kompetensi manajerial adalah kemampuan dan pemahaman kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Tugas manajerial kepala sekolah berhubungan dengan pengelolaan sumber daya sekolah diantaranya: tenaga pendidik dan kependidikan, Sarana dan prasarana, pembiayaan, kesiswaan, pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, sistem informasi sekolah dan peran serta masyarakat. Sedangkan menurut Ikbal Barlian (2013) tugas kepala sekolah sebagai manajer sekolah diantaranya menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian sekolah, menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Sedangkan menurut Made Pidarta (2011) tugas kepala sekolah sebagai manajer yaitu menangani organisasi berdasar tujuan, mengambil resiko yang lebih besar dalam jangka waktu

yang panjang, dapat membuat keputusan strategi, dapat membangun teori yang terpadu, dapat memberi informasi yang cepat dan tepat, dapat melihat organisasi sebagai keseluruhan, dan dapat menghubungkan hasil kerjanya dengan organisasi dan lingkungan.

Menurut Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah, 5 kompetensi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yaitu:

I. Dimensi kompetensi manajerial

- 
- a) Mengembangkan organisasi sekolah
 - b) Menyusun perencanaan sekolah
 - c) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah
 - d) Memimpin sekolah
 - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif
 - f) Mengelola guru dan sumber daya sekolah secara optimal
 - g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah
 - h) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat
 - i) Mengelola keuangan sekolah
 - j) Mengelola peserta didik
 - k) Mengelola pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan
 - l) Mengelola ketatausahaan sekolah
 - m) Mengelola unit layanan khusus sekolah
 - n) Mengelola sistem informasi sekolah
 - o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi

- p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah.

2. Dimensi kompetensi supervisi

- a) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

3. Dimensi kompetensi kepribadian

- a. Memiliki integritas sebagai pemimpin
- b. Berakhlak mulia
- c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
- d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
- f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

4. Dimensi kompetensi kewirausahaan

- a. Menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah
- b. Memiliki motivasi yang kuat sebagai pemimpin sekolah
- c. Bekerja keras untuk mencapai tujuan sekolah
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi dalam menghadapi masalah yang dihadapi sekolah

- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah.
5. Dimensi kompetensi sosial
- a) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 - b) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.
 - c) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah

Dari uraian diatas bahwa kepala sekolah harus memperhatikan standar kompetensi kepala sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dalam mengatur sekolahnya sehingga menghasilkan sekolah yang bermutu karena keberhasilan sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai manajer selayaknya dapat memberikan inovasi bagi sekolahnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ninis Kusniasih (2012) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Campaka dan Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa, 1) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori kuat, 2) Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori kuat, 3) Pengaruh kinerja kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori kuat, pengaruh yang diberikan sebesar 46,1% dan sisanya sebesar 53,9% ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, 1) motivasi kerja yang tinggi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, 2) kinerja kepala sekolah yang tinggi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, 3) kinerja

kepala sekolah yang tinggi dan didukung dengan motivasi kerja yang tinggi akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Usaha yang perlu dilakukan, 1) UPTD di Kec. Campaka dan Kec. Cibatu Kab. Purwakarta, mendorong peningkatan kinerja guru demi terselenggaranya proses pembelajaran melalui pembinaan dan penataran di tingkat gugus dan UPTD beserta pengawas berusaha untuk lebih intensif mengawasi kinerja kepala sekolah dan bisa lebih cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah bagi kepala sekolah di Kec. Campaka dan Kec. Cibatu Kab. Purwakarta, melaksanakan aktivitas sekolah dengan sebaik-baiknya, menjadi kepala sekolah yang berwawasan luas, bijaksana dalam mengambil keputusan, melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah, memiliki komitmen dan motivasi yang dalam melaksanakan aktivitas kerja, dan bagi guru di Kec. Campaka dan Kec. Cibatu Kab Purwakarta, agar meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan, penataran, seminar guna meningkatkan kualitas kinerja.

Penelitian Pietersina Holle (2009) yang berjudul “ Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Komitmen Guru dengan Semangat Kerja Guru SD Swasta di Kota Ambon”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran-saran diantaranya: 1) guru harus meningkatkan komitmen dan semangat kerja yang tinggi. Semangat kerja guru harus diarahkan guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, 2) Kepala sekolah dalam mengelola sekolah perlu memperhatikan peningkatan iklim sekolah yang kondusif dengan menciptakan kerjasama yang baik sehingga memungkinkan guru bekerja lebih bersemangat, 3) Bagi pengelola yayasan agar lebih bijaksana guna memberikan persetujuan pengangkatan kepala sekolah, 4) bagi peneliti dan

pengembang ilmu manajemen pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengadakan pengkajian dan penelitian lebih lanjut khusus yang berkaitan dengan peningkatan semangat kerja guru. 5) Para pembuat kebijakan dapat mengevaluasi dan mengadakan pembinaan terhadap guru-guru supaya memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan semangat kerja guru.

Penelitian Rahayuningsih Pamuji (2013) yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Wonosari)”. Hasil penelitian ini: 1)Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, luwes, responsiv (cepat tanggap), membimbing, dan kebersamaan yang bisa mengayomi anak buahnya. (2) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini dilakukan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas serta siswa aktif melakukan praktik, STAD, dan metode CTL. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wonosari harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini dilakukan dengan cara tes formatif, sumatif dan praktik yang dilakukan siswa. Kemudian Kepala Sekolah dibantu oleh guru melakukan monitoring dalam mengajar secara berkala. Selain itu Kepala Sekolah melakukan evaluasi setiap selesai 1 Kompetensi Dasar atau 1 Stándar Kompetensi.

Penelitian yang dilakukan Basilius Redan Werang (2014) yang berjudul “ Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru,

dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Di Kota Merauke". Hasil penelitian kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri di Kota Merauke.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap moral kerja guru SD Negeri di Kota Merauke. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kota Merauke. Kepuasan kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kota Merauke. Moral kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kota Merauke. Kepuasan kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap moral kerja guru SD Negeri di Kota Merauke.

Penelitian Sri Dwi Hartini (2010) yang berjudul " Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Di SDN Bendungan Gajah Mungkur Semarang". Hasil Penelitian ini adalah (1) peran kepala sekolah dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) terkait dengan guru dan peserta didik. Untuk guru didasarkan kompetensinya, sedangkan peserta didik menggunakan buku induk siswa (2) peran kepala sekolah dalam manajemen hubungan kerja dilakukan dengan membangun komunikasi intern komunikasi antar personel yang ada dalam sekolah, yaitu oleh kepala sekolah maupun oleh para guru dan personel lainnya (3) peran kepala sekolah dalam manajemen administrasi meliputi murid, guru, tata laksana sekolah dan pegawai sekolah. Kepala sekolah memberikan tugas pada bagian administrasi dalam hal ini adalah TU untuk menyusunnya (4) peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana dilakukan dengan menunjuk satu guru koordinator yang dibantu penjaga sekolah. (5) peran kepala sekolah dalam manajemen

pengembangan akademik dengan memberikan pengarahan dalam hal teknik yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran (6) peran kepala sekolah dalam manajemen pembinaan guru dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan (*in service training*) berupa pelatihan bagi guru.

Beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dan kinerja serta komitmen guru memiliki keterikatan yang sangat kuat, keduanya mempunyai arah tujuan yang sama dan saling mendukung dalam mewujudkan sinergitas dan kualitas secara profesionalitas kepala sekolah dan kinerja guru yang lebih baik. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh kuat terhadap jalannya organisasi dan kelangsungan hidup organisasi. Peran kepala sekolah sebagai manajer sangat strategis dan penting dalam sebuah organisasi sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi di sekolah, karena seorang manajer atau kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, pemimpin, pengendali, dan organisator. Hal ini sesuai dengan pendapat Diding Nurdin (2009) keberhasilan manajer pada suatu organisasi sangat

diperlukan sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh kepada kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mengajar dan mendidik siswanya. Kinerja guru yang baik diantaranya terlihat dari guru yang hadir ke sekolah tepat waktu dan rajin dalam mengajar siswanya, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pembelajaran, guru mengajar dengan semangat dan melakukan inovasi agar setiap materi pembelajaran menarik minat siswa, dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Kinerja guru yang tinggi memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat kompetensinya dan dapat meraih prestasi yang baik. Dengan demikian hasil belajar siswa akan tercapai jika peran kepala sekolah sebagai manajer memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan guru akan membentuk teamwork yang kuat, kompak, dan cerdas.

2. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pendidikan harus berhubungan secara langsung dengan minat siswa, yang dijadikan sebagai dasar motivasi pembelajaran. Sekolah menjadi pusat pembelajaran dimana proses belajar ditentukan terutama oleh siswa. Secara kodrati siswa suka belajar apa saja yang berhubungan dengan minatnya untuk memecahkan masalahnya. Begitu juga siswa akan menolak apa yang dipaksakan

kepadanya. Siswa akan belajar karena merasa perlu dan mau belajar, tidak karena terpaksa oleh orang lain.

Kepala sekolah harus dapat menciptakan situasi yang menimbulkan kerjasama dalam pembelajaran, antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa. Peran kepala sekolah sebagai manajer merupakan suatu petunjuk jalan serta pengamat tingkah laku untuk mengetahui apa yang menjadi minat siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa. Mulyasa (2006) guru berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, dan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai manajer dapat memberikan evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan siswa, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, fungsi kepala sekolah dalam mengevaluasi untuk mencapai hasil belajar siswa menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu siswa dan mutu sekolah secara keseluruhan dan secara terus menerus.

Perbaikan secara terus menerus merupakan bagian dari tugas kepala sekolah sebagai manajer. Oleh sebab itu, manajemen dan strategi dalam membangun dan mengembangkan kualitas harus matang dan terukur. manajemen dan strategi yang dimaksud harus melibatkan semua pihak warga sekolah dengan rasa tanggung jawab, prosedural, dan sumber daya sekolah yang mendukung dalam upaya menerapkan manajemen mutu demi tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat untuk belajar yang mempunyai tugas utama adalah mewujudkan kualitas hasil belajar

yang bermutu bagi Siswa. Kepala sekolah harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi siswa serta mewujudkan pembelajaran yang bermutu bagi seluruh peserta didik sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai dengan tuntutan dan harapan para orang tua serta masyarakat pada umumnya.

3. Kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Kinerja guru merupakan kualitas yang dicapai oleh guru untuk melaksanakan tugas kerja sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai guru dalam mencapai kompetensi dan siswa yang berprestasi.

Guru diharapkan meningkatkan kinerjanya dengan memiliki kemampuan secara kompetensi, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru. Guru yang mengakomodasikan pengetahuan dan kemampuan secara optimal akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik hal ini akan menghasilkan kinerja guru yang tinggi. Oleh karena itu, dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru baik secara kelembagaan atau secara individual.

pengembangan inovasi, metode dan strategi pembelajaran melalui berbagai kegiatan workshop, diklat, bintek dan kerja kelompok di gugus masing-masing berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja guru. Salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang sangat memberikan motivasi dan mendorong peningkatan kinerja adalah melalui program sertifikasi guru. Namun program sertifikasi guru tersebut yang sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, seharusnya guru yang sudah bersertifikasi dapat meningkatkan kualitas mengajar dan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik.

Tugas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan tugas pokok yang sangat penting. Kualitas kinerja guru akan mempengaruhi baik buruknya kualitas sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian dan minat masyarakat terhadap sekolah yang rendah. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja guru mempengaruhi terhadap seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang berdampak kepada hasil belajar siswa. Maka dari itu untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan baik metode maupun inovasi dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan kompetensinya melalui sarana dan prasarana belajar yang mendukung dan menunjang maupun manajemen kelas yang baik dan bermutu, guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang memuaskan. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya dan memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga hasil belajar siswa akan tercapai.

4. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diyakini bahwa peran kepala sekolah sebagai **manager** berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai manajer yang baik akan menghasilkan kinerja guru yang baik pula, begitupun dengan hasil prestasi siswa yang mumpuni sesuai yang diharapkan. Hal tersebut tidak lepas dari sinergitas kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan siswa. Untuk itu kepala sekolah dalam mengemban tugas dan fungsinya harus berusaha terus untuk memperbaiki manajerial yang bermutu dengan ditunjang kompetensi dan pengalaman juga pengetahuan yang luas. Maka kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya mempengaruhi, mendorong, membimbing,

mengarahkan dan menggerakkan guru untuk meningkatkan kinerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

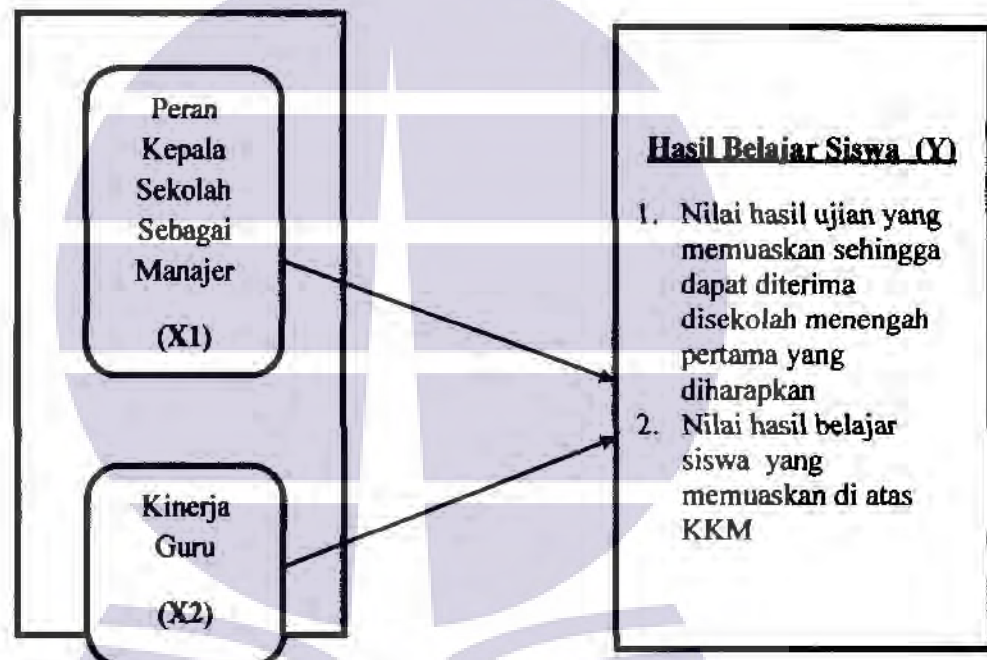
Kepala sekolah mempunyai peran yang kuat dalam meningkatkan kualitas dan sumberdaya untuk mencetak dan menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi. Kepala sekolah harus mempunyai inovasi serta komitmen dalam memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Sedangkan guru harus menanamkan tanggung jawab serta komitmen yang tinggi untuk anak didiknya agar dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal dengan memanfaatkan sarana dan prasarana maupun fasilitas yang ada. Dengan demikian siswa juga harus memiliki motivasi dan harapan agar meningkatkan kualitas belajar dengan menanamkan rasa percaya diri untuk meraih berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya demi terwujudnya cita-cita yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus menguasai keberadaan sekolah, karena sekolah merupakan cara khusus untuk mengatur lingkungan, direncanakan dan diorganisasi. Di sekolah siswa belajar dan guru mengajar. Kepala sekolah dapat mendorong dan mendukung terhadap guru dan siswa dalam mewujudkan suasana belajar yang harmonis, tenang, aman dan nyaman dalam mengikuti pelajaran. Harapan tinggi dari ketiga unsur sekolah ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sekolah selalu dinamis untuk selalu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Kepala sekolah sebagai manajer dituntut untuk mempunyai kesiapan dalam mengelola sekolah. Kesiapan yang dimaksud adalah berkenaan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai seorang pimpinan dengan kemampuannya dalam membuat perencanaan, mengorganisasikan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dengan kemampuan tersebut, diharapkan setiap pimpinan mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin demi terwujudnya kinerja guru yang baik agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kerjanya dengan baik.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

Skema Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Keterangan:

X_1 = Variabel bebas : (kepala sekolah sebagai manajer sekolah)

X_2 = Variabel bebas : (kinerja guru)

Y = Variabel terikat : (hasil belajar siswa)

D. Operasional Variabel

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah

Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam penelitian ini adalah fungsi peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah yaitu:

- (1). Kepala sekolah merupakan inspirasi, kepala sekolah berperilaku jujur, kepala sekolah mampu mengemban amanah, kepala sekolah menghargai sesama warga sekolah, dan kepala sekolah tegas dalam memberikan kebijakan tanpa pandang bulu untuk kepentingan sekolah.
- (2). Kepala sekolah memberikan motivasi, kepala sekolah selalu mendukung terhadap pendapat dan ide guru, kepala sekolah memberikan dorongan semangat, dan kepala sekolah memberikan gagasan kepada guru, dan siswa.
- (3). Kepala sekolah harus bersikap netral adil dan memberikan hak yang sama, kepala sekolah harus membangkitkan semangat kerja guru, kepala sekolah mendukung ide kreatif kerja guru, kepala sekolah melibatkan guru dalam musyawarah, dan kepala sekolah memiliki keteladanan serta kecerdasan.
- (4). Kepala sekolah memberikan tuntunan dan contoh perilaku kepada guru dan siswa, serta kepala sekolah memberikan nasehat kepada guru dan siswa.
- (5). Kepala sekolah mengawasi ketercapaian visi organisasi yang jelas, kepala sekolah mampu menyampaikan visi organisasi yang jelas, kepala sekolah mampu

menyampaikan misi sekolah, dan kepala sekolah mampu menyampaikan tujuan sekolah. Data tentang fungsi peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah diungkapkan oleh guru sebagai sumber data dengan menggunakan metode angket.

2. Kinerja guru

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang dibebankan didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dalam memberikan bimbingan serta bertanggung jawab terhadap siswa dalam memberikan bimbingan dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Untuk melihat kinerja diukur melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut hasil penilaian . Data tentang kinerja guru diungkapkan melalui guru sendiri sebagai sumber data dengan menggunakan metode angket.

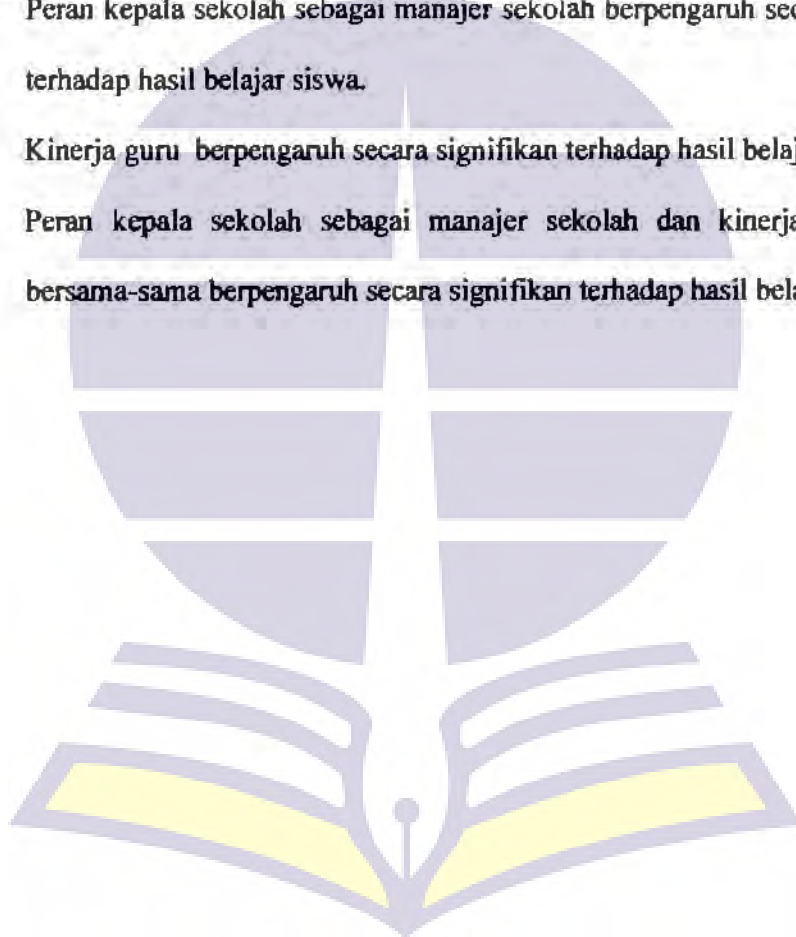
3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah adanya perkembangan sikap, pengetahuan dan psikomotor siswa yang lebih baik. Hasil belajar siswa merupakan tindak lanjut hasil penilaian dan evaluasi yang merupakan tolak ukur dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru, sehingga hasil dari prestasi belajar siswa adalah sebagai sumber data.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
3. Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
4. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, penelitian korelasi ini berhubungan dengan penilaian antara dua atau lebih fenomena. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya dan variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, selanjutnya data berupa angka dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistika. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang diolah dengan metode statistik. Adapun data berupa angka yang diperoleh dari hasil pengisian angket. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan pada suatu probabilitas penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Dayeuhkolot. Berdasarkan data guru di UPT TK SD dan non formal Kecamatan Dayeuhkolot

Kabupaten Bandung terdapat 52 Sekolah Dasar yang terdiri dari 50 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Dasar Swasta, dengan jumlah guru berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 246 orang. Adapun data guru dilingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung diantaranya golongan II/c berjumlah 2 orang, II/d berjumlah 7 orang, III/a berjumlah 13 orang, III/b berjumlah 12 orang, III/c berjumlah 6 orang, III/d berjumlah 6 orang, dan golongan IV/a berjumlah 200 orang.

2. Sampel penelitian

Sugiyono (2015) sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya dalam jumlah yang besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Berdasarkan data guru di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung strata populasi yang diteliti adalah menurut strata golongan IV/a, strata ini dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dengan alasan, golongan IV/a akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas seseorang dikarenakan tingkat masa kerja yang lama dan dapat memberikan pemahaman lebih terhadap pelaksanaan tugas yang dilakukan atau dengan kata lain, semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Menurut Sugiyono (2007) mengingat data populasi berstrata secara proportional, maka penghitungan jumlah sampel setiap strata dalam populasi mesti ditentukan lagi sesuai strata dengan bantuan rumus alokasi proporsional.

rumus pengambilan sampel secara proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Di mana:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Besar sampel penelitian ini adalah 50 orang yang diambil secara proporsional. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik stratified sampling adalah bentuk pemilihan sampel yang populasi atau elemen populasinya dibagi ke dalam kelompok-kelompok, dan kelompok-kelompok tersebut disebut dengan strata. Pengambilan sampel dengan stratified sampling digunakan apabila dalam kelompok-kelompok populasi tampak adanya tingkatan-tingkatan yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Penentuan anggota sampel dari populasi diambil seluruh kelompok strata dari golongan IV/a. Besar sampel penelitian ini adalah 50 orang yang diambil secara proporsional. Pemilihan subjek sebanyak 50 orang dilakukan dengan cara acak pada masing-masing kelompok populasi yang sudah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk memberi peluang yang sama bagi semua individu dalam kelompok populasi untuk menjadi anggota sampel.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checkbox* (✓). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel gaya peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah (X_1), kinerja guru (X_2) dan hasil belajar siswa (Y) adalah angket model skala Likert. Alternatif jawabannya 5 (lima) skala frekuensi yakni disusun dengan lima pilihan jawaban yakni Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak pernah (TP). Untuk pilihan jawaban S memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat baik, SR memperoleh skor 4 dengan kriteria baik, KK memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik, J memperoleh skor 2 dengan kriteria kurang baik, dan skor 1 untuk jawaban TP dengan kriteria tidak baik.

Dalam pengembangan instrumen ini ditempuh langkah-langkah penyusunan instrumen mengacu pada pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) sebagai berikut:

1. Analisis variabel penelitian dan membuat indikator variabel berdasarkan teori atau konsep ilmiah.
2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel.
3. Menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen.
4. Melakukan uji coba instrumen kemudian menguji validitas dan reliabilitasnya.

Kisi-Kisi penyusunan instrumen penelitian untuk ketiga variabel Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah (X_1), Kinerja Guru (X_2), dan Hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah	mampu mengembangkan kurikulum	5	1-5
	mampu menggalang kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis dalam melakukan observasi kegiatan pembelajaran	5	6-10
	memiliki kemampuan dalam hal mendorong kinerja guru untuk meningkatkan profesionalisme mengajar	5	11-15
Jumlah		15	
Kinerja Guru	Kemampuan menyusun rencana program pembelajaran.	5	16-20
	Kemampuan melaksanakan pembelajaran.	5	21-25
	Kemampuan melaksanakan penilaian.	5	26-30

	Melakukan program pengayaan	5	31-35
	Melakukan program remedial	5	36-40
Jumlah		15	
Hasil Belajar Siswa	Memahami materi yang diberikan guru	4	41-44
	Memiliki nilai yang mencapai KKM	4	45-48
	Berperilaku baik dan berakhlak mulia	4	49-52
Jumlah		12	
Total		52	

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Dengan angket ini maka peneliti dapat memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Angket diberikan kepada guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung untuk mengetahui tentang peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah terhadap kinerja guru.

Alasan digunakan angket sebagai metode dalam penelitian ini yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data singkat, dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar, dan responden lebih mudah dalam menjawab pertanyaan karena tinggal memilih alternatif jawaban. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2003) beberapa kelebihan dengan metode angket yaitu biaya murah, waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, tidak dibutuhkan keahlian lapangan yang diselidiki, dan dilakukan sekaligus terhadap subjek yang jumlahnya besar.

Langkah-langkah dalam metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyusun angket

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep ilmiah yang mendukung variabel yang diungkap dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar diperoleh butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang sah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian disusun berdasarkan konsep ilmiah dari setiap variabel. Setiap variabel memiliki beberapa elemen. Setiap elemen terdiri dari sejumlah indikator. Sebelum dideskripsikan dalam instrument lengkap, terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Angket disusun menggunakan model skala Likert. Pilihan jawabannya ada lima skala yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah. Bobot dari masing-masing skala yang memiliki pernyataan positif yaitu: 5-4-3-2-1.

2. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 30 sampai dengan 31 Juli 2018, adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) menetapkan responden uji coba
- 2) melakukan uji coba
- 3) menganalisis data instrumen uji coba

3. Menyebarkan angket

Instrumen yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan sudah memperoleh pengujian validitas, kemudian instrumen penelitian tersebut diberikan kepada 50 orang guru guna memperoleh gambaran subjek yang berbeda. Pengujian validitas butir dilakukan terhadap 3 (tiga) angket yang digunakan yakni angket A mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah, angket B mengenai kinerja guru, angket C mengenai hasil belajar siswa.

4. Mengolah data

Pengujian validitas dan reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 22*. Validitas instrumen dihitung menggunakan rumus *product moment* sedangkan reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien alpha Cronbach.

a. Validitas instrumen

Saifuddin Azwar (2003) berpendapat bahwa validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan hasil ukur instrumen penelitian. Sedangkan Sekaran (2003) cara pengujian validitas dilakukan secara eksternal yang mengacu pada tingkat kemampuan generalisasi suatu hasil studi mengenai pengaturan, orang atau peristiwa.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menekankan validitas internal (*internal validity*). Noeng Muhadjir (2007) menyatakan pendapatnya bahwa *internal validity* berupa mencari validitas dengan inferensi berdasar unsur-unsur di dalam alat ukur itu sendiri. Sedangkan Saifuddin Azwar (2003) berpendapat bahwa butir-butir yang disusun dikatakan telah mencerminkan validitas isi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Suatu butir dapat dinyatakan valid jika telah mencapai nilai koefisien korelasi ($r = 0,300$).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 52 butir pertanyaan yang diberikan yang terdiri dari 15 butir pertanyaan untuk variabel peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah (X_1), 25 butir pertanyaan untuk variabel kinerja guru (X_2), dan 12 butir pertanyaan untuk variabel hasil belajar siswa (Y). Butir yang valid berjumlah 52 butir. (lihat lampiran tabel 3.3)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 % dari 50 responden yaitu 15 orang guru. Kuesioner yang diberikan pada 15 guru maka diperoleh kesimpulan bahwa dari 52 butir pertanyaan yang diajukan kepada 50 responden secara kebetulan seluruh item tersebut dinyatakan valid. Butir-butir yang disusun dikatakan telah mencerminkan validitas isi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Saifuddin Azwar (2003) Suatu butir dapat dinyatakan valid jika telah mencapai nilai koefisien korelasi ($r = 0,300$). Hal ini dapat dijelaskan jika $> 0,300$ maka valid dan jika $< 0,300$ maka soal dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas maka akan dilakukan uji realibilitas,

b. Reliabilitas instrumen

Menurut Noeng Muhadjir (2007) bahwa uji reliabilitas adalah menguji keajegan dan stabilitas skor hasil penggunaan instrumen. Metode estimasi

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien alpha Cronbach. Noeng Muhadjir (2007) menyatakan bahwa kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabel tidaknya instrumen adalah dengan membandingkan nilai koefisien alpha. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reliabel tidaknya alat ukur yang sudah disusun. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabel tidaknya instrumen adalah dengan membandingkan nilai koefisien alpha. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien alpha Cronbach lebih besar dari 0,70. Dengan sampel uji coba penelitian sebanyak 50 responden, diperoleh hasil uji reliabilitas alat ukur seperti pada tabel diatas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,981. Artinya item-item dalam instumen ini dapat dikatakan memiliki tingkat realibilitas yang tinggi untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.4 Reliability Statistics

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	52

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketiga angket yakni peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah, kinerja guru, dan hasil belajar siswa adalah reliabel. Dengan demikian, ketiga angket tersebut dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

E. Metode Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Analisis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Berikut langkah-langkah analisis tersebut.

1. Uji asumsi klasik

Sebelum analisis data dilakukan langkah uji asumsi klasik, apakah data-data yang ada sudah memenuhi persyaratan pengujian. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka perlu dilakukan pengujian persyaratan. Uji persyaratan (asumsi klasik) yang digunakan adalah uji normalitas.

2. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data variabel bebas peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) serta data variabel terikat hasil belajar siswa (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas menggunakan program SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2008).

3. Uji hipotesis

Penelitian ini membahas bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk analisis data yang digunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat Bentuk umum persamaan regresi berganda yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

- Keterangan : X = Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah
- a = konstanta
- Y_1 = Kinerja Guru
- Y_2 = Hasil Belajar Siswa
- $b_{1,2}$ = koefisien regresi

4. Uji secara bersama (Uji F)

Uji F ini menunjukkan apakah variabel bebas yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas yaitu belajar siswa (Y).

Dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Uji F disimpulkan dengan:

$H_0: b_1, b_2 = 0$, apabila tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, apabila terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

5. Uji secara parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antar satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji t pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap variabel hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left[\frac{\sum x_1}{n} \right] - b_2 \left[\frac{\sum x_2}{n} \right]$$

Uji t disimpulkan dengan:

$H_0: b_1 = 0$, apabila tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

$H_a: b_1 \neq 0$, apabila terdapat pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a dapat diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

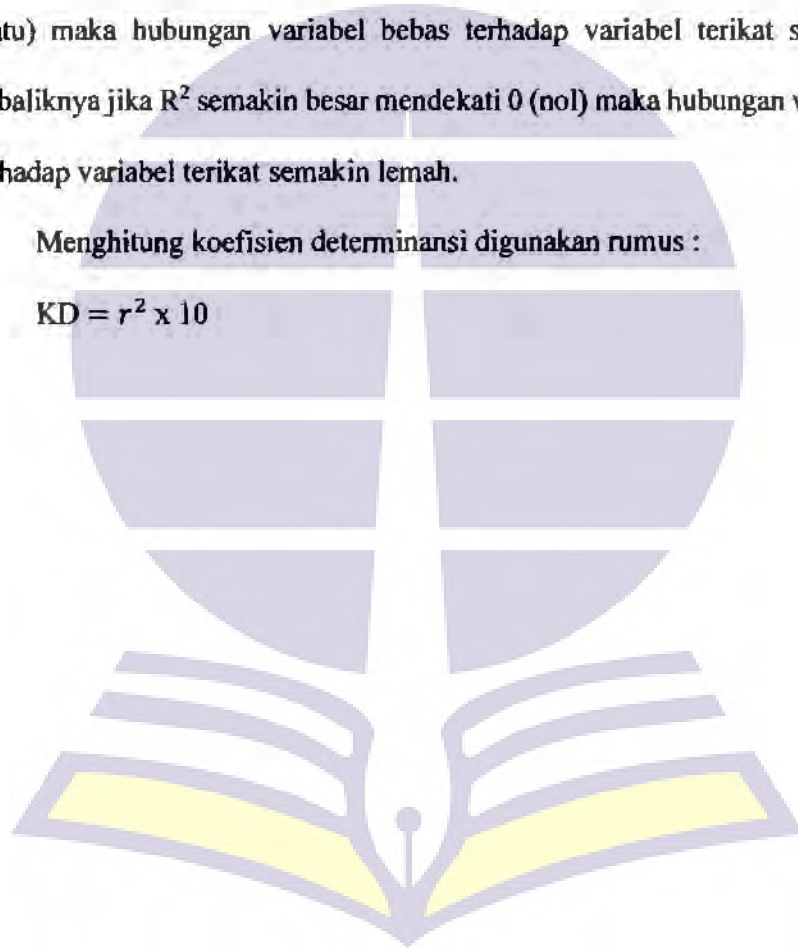
6. Koefisien determinansi (R^2)

Koefisien determinansi dilakukan untuk mendeteksi ketetapan yang paling baik dalam analisis regresi, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan. Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinan berganda (R^2).

Menurut Situmorang dan Lufti (2012) Jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Sebaliknya jika R^2 semakin besar mendekati 0 (nol) maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

Menghitung koefisien determinansi digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 10$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi untuk mendukung dalam penelitian yang dilakukan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di sekolah dasar negeri se- Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu diantaranya adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian, tenaga, efisiensi waktu, dan dana. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian tersebut dapat memberikan waktu yang efektif sehingga peneliti masih dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Penentuan lokasi penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi guna mempermudah dalam melakukan penelitian serta mendukung penulisan penelitian ini untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian secara objektif, rasional dan sistematis.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah

Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah yang memiliki kinerja baik akan mempengaruhi kredibilitas guru untuk melakukan tanggung jawabnya dan dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, yaitu mampu memberikan gagasan arah dan tujuan serta menciptakan gambaran besar dan disetujui bersama,

memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi terhadap guru, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik.

Dari uraian di atas, jelas bahwa hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara peran kepala sekolah sebagai pemimpin, kompetensi kepala sekolah, terhadap faktor kinerja guru. Lemahnya pengaruh gaya Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah akan mempengaruhi pencapaian kualitas pendidikan pada sekolah menjadi kurang optimal diantaranya terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa diantaranya hasil Ujian Nasional (UN), para siswa yang nilainya rendah akan berdampak pada kualitas SDM yang tidak mampu

bersaing. Hal ini mewujudkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar para siswa dan hasil belajar siswa yang mencerminkan kualitas kinerja guru dalam mendidik para siswa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya profesionalitas guru, kurangnya fasilitas pendidikan, dan manajemen pendidikan yang belum efektif dan efisien disebabkan pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah.



Tabel 4.55

Deskripsi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah	50	26	75	60.08	13.361
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah memperoleh nilai mean = 60, 08. Artinya, Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah menurut responden penelitian termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa indikator dibawah ini

a. **Mampu mengembangkan kurikulum**

Tabel 4.56

Mampu Mengembangkan Kurikulum

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
mampu mengembangkan kurikulum	50	5	25	19.14	5.462
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas kepala sekolah mampu mengembangkan kurikulum memiliki nilai 19,14. Artinya kepala sekolah menurut responden penelitian termasuk pada kategori cukup baik. dari hasil penelitian yang telah

dilakukan dari 50 responden ,37 diantaranya menyatakan kepala sekolah selalu dan sering mengarahkan terhadap guru dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku (lihat lampiran 1, Tabel 4.3) dan dari 50 responden, 39 guru menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang aktif dan kreatif.diantaranya 20 guru menyatakan selalu dan 19 guru menyatakan sering. (lihat lampiran 1, Tabel 4.4).

Sebagian besar atau 29 guru menyatakan bahwa kepala sekolah mendukung terhadap guru dalam mengembangkan sekolah terhadap berbagai kegiatan. (lihat lampiran 1, Tabel 4.5)

dalam membimbing, kepala sekolah terhadap guru, dari 50 responden, 11 guru diantaranya menyatakan kadang-kadang dan 21 guru menyatakan bahwa kepala sekolah sering membimbing guru dalam membuat dan menyusun RPP. (lihat lampiran 1, Tabel 4.6)

sedangkan kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan indikator pembelajaran 24 guru memberikan keterangan sering dan 9 guru diantaranya menyatakan kadang-kadang. (lihat lampiran 1, Tabel 4.7).



- b. **Mampu menggalang kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis dalam melakukan observasi kegiatan pembelajaran**

Tabel 4.57

Mampu Menggalang Kerja Tim yang Kompak, Cerdas dan Dinamis Dalam Melakukan Observasi Kegiatan Pembelajaran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
mampu menggalang kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis dalam melakukan observasi kegiatan pembelajaran	50	11	25	20.68	4.206
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan table diatas kepala sekolah mampu menggalang kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis dalam melakukan observasi kegiatan pembelajaran memperoleh nilai mean = 20,68. Artinya kepala sekolah menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik dan sebagian besar atau 30 guru menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menciptakan kerja tim yang kompak dan dinamis. (lihat lampiran 1, Tabel 4.8) sedangkan 50 responden sebagian besar diantaranya 28 guru menyatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan guru untuk bermusyawarah dalam pengambilan kebijakan dan keputusan. (lihat lampiran 1, Tabel 4.9)

Sebagian besar atau 26 guru memberikan keterangan bahwa kepala sekolah sering membantu guru dalam pemecahan masalah mengenai pembelajaran. (lihat lampiran 1, Tabel 4.10) dan berdasarkan pernyataan dari 50 responden, sebagian

besar diantaranya 29 guru menyatakan kepala sekolah selalu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kekeluargaan. (lihat lampiran 1, Tabel 4.11) demikian juga dari 50 responden 19 guru menyatakan sering dan 18 guru menyatakan selalu bahwa kepala sekolah mengevaluasi hasil dari supervisi kelas secara bersama-sama. (lihat lampiran 1, Tabel 4.12)

c. Memiliki kemampuan dalam hal mendorong kinerja guru untuk meningkatkan profesionalisme mengajar

Tabel 4.58

Memiliki Kemampuan Dalam Hal Mendorong Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Mengajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
memiliki kemampuan dalam hal mendorong kinerja guru untuk meningkatkan profesionalisme mengajar	50	7	25	20.26	4.611
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas kepala sekolah memiliki kemampuan dalam hal mendorong kinerja guru untuk meningkatkan profesionalisme mengajar memperoleh nilai mean = 20,26. Artinya kepala sekolah menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik dari data table diatas kepala sekolah selalu mendorong terhadap upaya pengembangan profesionalisme guru dalam

pembelajaran dari 50 responden 25 guru menyatakan sering dan 17 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.13) sedangkan dalam memberikan panduan dan penerangan terkait dengan tugas pembelajaran disekolah, 21 guru menyatakan sering dan 19 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.14) demikian juga dalam hal kepala sekolah selalu mendukung dan mendorong terhadap guru dalam peningkatan karir dan jabatan, 24 guru menyatakan sering dan 21 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.15) sedangkan berdasarkan pernyataan dari 50 responden, 23 guru diantaranya menyatakan sering dan 19 guru menyatakan selalu bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru dalam menjalankan tugas dan fungsi guru. (lihat lampiran 1, Tabel 4.16).

Dalam hal kepala sekolah memberikan dorongan agar guru-guru mengadakan diskusi atau kerja kelompok mengenai peningkatan kinerja guru dan pembelajaran, 15 guru menyatakan sering dan 18 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.17)

2. Deskripsi kinerja guru

Tabel 4.59

Deskripsi Kinerja Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Guru	50	61	125	104.82	16.814
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas kinerja guru memperoleh nilai mean = 104.82. Artinya, kinerja guru menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa indicator dibawah ini:

a. Kemampuan menyusun rencana program pembelajaran.

Tabel 4.60

Kemampuan Menyusun Rencana Program Pembelajaran.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan menyusun rencana program pembelajaran.	50	14	25	21.54	3.370
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas guru memiliki kemampuan dalam hal menyusun rencana program pembelajaran. memperoleh nilai mean = 21.54. Artinya menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik. Sebagian besar sebanyak 25 guru menyatakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan rencana langkah – langkah pembelajaran. (lihat lampiran 1, Tabel 4.18) dan sebagian besar atau sebanyak 28 guru selalu merencanakan pengembangan alat pelajaran disesuaikan dengan materi pokok. (lihat lampiran 1, Tabel 4.19) sedangkan sebagian besar sebanyak 33 guru dari 50 responden guru selalu merumuskan indikator pembelajaran sesuai kompetensi dasar. (lihat lampiran 1, Tabel 4.20) dalam hal lain dari 50 responden sebagian besar sebanyak 25 guru selalu menyesuaikan RPP dalam pemilihan alat peraga atau media yang sesuai

dengan pembelajaran. (lihat lampiran 1, Tabel 4.21) dan dari 50 responden menyatakan bahwa sebanyak 37 guru memberikan keterangan sering dan selalu dalam merancang RPP guru lebih mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. (lihat lampiran 1, Tabel 4.22)

b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Tabel 4.61

Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan melaksanakan pembelajaran.	50	13	25	22.02	3.761
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas guru memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran memperoleh nilai mean = 22.02. Artinya menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian besar atau 32 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.23) dan sebagian besar atau 29 guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pokok pembelajaran yang belum jelas atau tidak dipahami. (lihat lampiran 1, Tabel 4.24). Sedangkan dari 50 responden sebagian besar atau 31 guru selalu memberi contoh untuk memperjelas materi pokok yang disampaikan kepada siswa. (lihat lampiran 1, Tabel 4.25). Sebagian besar diantaranya 28 guru dari 50 responden menyatakan guru selalu menyimpulkan

materi pokok. (lihat lampiran 1, Tabel 4.26) dalam hal guru memberikan tindak lanjut pembelajaran sebagian besar atau 25 guru menyatakan selalu dan 19 guru menyatakan sering. (lihat lampiran 1, Tabel 4.27).

c. Kemampuan melaksanakan penilaian.

Tabel 4.62
Kemampuan Melaksanakan Penilaian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan melaksanakan penilaian.	50	12	25	21.80	3.665
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas guru memiliki kemampuan melaksanakan penilaian memperoleh nilai mean = 21.80. Artinya menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik.

Dari pernyataan responden bahwa sebagian besar atau 31 guru menyatakan guru selalu melaksanakan penilaian dengan menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan belajar. (lihat lampiran 1, Tabel 4.28), sebagian besar atau sebanyak 35 guru memberikan keterangan bahwa guru selalu mengolah hasil penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa. (lihat lampiran 1, Tabel 4.29). Sebagian besar diantaranya sebanyak 27 guru selalu membagikan hasil kerja siswa disertai saran dan motivasi. (lihat lampiran 1, Tabel 4.30).

Sedangkan dalam hal lain dari 50 responden, bahwa dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran diantaranya 18 guru menyatakan sering dan 25 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.31) demikian juga dari 50 responden, sebanyak 23 guru menyatakan sering dan 19 guru menyatakan selalu bahwa guru memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan motivasi pada siswa. (lihat lampiran 1, Tabel 4.32).

d. Melakukan program pengayaan

Tabel 4.63
Melakukan Program Pengayaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Melakukan program pengayaan	50	9	25	19.00	3.923
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas guru memiliki kemampuan melakukan program pengayaan memperoleh nilai mean = 19.00. Artinya menurut responden penelitian termasuk pada kategori cukup baik.

Dari keterangan responden bahwa sebanyak 23 guru menyatakan sering dan 15 guru diantaranya menyatakan selalu dalam menugaskan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk mengerjakan latihan soal. (lihat lampiran 1, Tabel 4.33) sedangkan berdasarkan keterangan responden diantaranya sebanyak 17 guru menyatakan sering dan 15 guru menyatakan kadang-kadang dalam

menugaskan siswa yang sudah mencapai KKM untuk mengerjakan tugas tambahan. (lihat lampiran 1, Tabel 4.34), dalam hal guru menugaskan siswa yang sudah mencapai KKM untuk membaca materi pokok yang terdapat pada kompetensi dasar berikutnya, dari keterangan responden diantaranya 15 guru menyatakan sering dan 17 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.35) sedangkan dalam hal guru meminta siswa yang sudah mencapai KKM untuk membimbing teman-temannya yang belum mencapai KKM, diantara 50 responden 17 guru menyatakan sering dan 14 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.36), dan menurut keterangan dari responden 19 guru diantaranya menyatakan kadang-kadang dan 19 guru menyatakan sering dalam memberikan tugas pada siswa yang sudah mencapai KKM untuk menganalisis gambar, grafik, bacaan atau paragraf. (lihat lampiran 1, Tabel 4.37).

e. Melakukan program remedial

Tabel 4.64

Melakukan Program Remedial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Melakukan program remedial	50	11	25	20.46	4.057
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas guru memiliki kemampuan melakukan program remedial memperoleh nilai mean = 20.46. Artinya menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik.

Diantara 50 responden sebanyak 17 guru menyatakan sering dan 19 guru menyatakan selalu dalam membimbing siswa yang belum mencapai KKM secara khusus. (lihat lampiran 1, Tabel 4.38), sedangkan dalam hal uru menyederhanakan cara penyampaian materi pokok kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran remedial, 18 guru menyatakan sering dan 18 guru menyatakan selalu dari 50 responden. (lihat lampiran 1, Tabel 4.39) berdasarkan pernyataan responden bahwa sebanyak 22 guru menyatakan sering dan 20 guru menyatakan selalu dalam menyederhanakan penyajian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran remedial. (lihat lampiran 1, Tabel 4.40), dan dalam hal guru menyederhanakan soal-soal yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan remedial dari pernyataan responden sebanyak 21 guru menyatakan sering dan 18 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.41),Sedangkan berdasarkan keterangan responden sebagian besar atau sebanyak 28 guru menyatakan sealau dan 14 guru menyatakan sering bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa agar tetap semangat belajar dan berusaha. (lihat lampiran 1, Tabel 4.42).

3. Deskripsi hasil belajar siswa

Tabel 4.65

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa	50	26	60	47.96	9.557
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa memperoleh nilai mean = 47.96 Artinya, hasil belajar siswa menurut responden penelitian termasuk pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa indicator dibawah ini:

a. Memahami materi yang diberikan guru

Tabel 4.66

Memahami Materi yang Diberikan Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Memahami materi yang diberikan guru	50	9	20	15.96	3.356
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas siswa memahami materi yang diberikan guru memperoleh nilai mean = 15.96 Artinya menurut responden penelitian termasuk pada kategori baik.

Dari keterangan yang diberikan responden bahwa siswa memahami materi pokok yang disampaikan oleh guru, berdasarkan pernyataan responden diantaranya sebanyak 18 guru menyatakan sering dan 17 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.43) sedangkan berdasarkan keterangan responden diantaranya 14 guru menyatakan sering dan 21 guru menyatakan selalu bahwa siswa aktif dalam tanya jawab tentang materi pokok yang disampaikan. (lihat lampiran 1, Tabel 4.44) dan siswa yang bisa menjawab dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru, berdasarkan pernyataan responden diantaranya 20 guru memberikan

keterangan sering dan 17 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.45) dalam hal siswa bisa mengerjakan soal-soal dan tugas yang diberikan guru, dari keterangan responden bahwa 19 guru menyatakan sering dan 17 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.46).

a. **Memiliki nilai yang mencapai KKM**

Tabel 4.67

Memiliki Nilai yang Mencapai KKM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Memiliki nilai yang mencapai KKM	50	4	20	15.02	3.961
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas siswa memiliki nilai yang mencapai KKM memperoleh nilai mean = 15.02 Artinya menurut responden penelitian termasuk pada kategori cukup baik.

Dari pernyataan 50 responden, 32 guru diantaranya menyatakan sering dan selalu bahwa siswa yang mencapai KKM mengerjakan soal-soal latihan tambahan. (lihat lampiran 1, Tabel 4.47) sedangkan siswa yang mencapai KKM diberikan bacaan tambahan untuk didiskusikan, berdasarkan keterangan bahwa 15 guru diantaranya menyatakan sering dan 15 guru menyatakan kadang-kadang. (lihat lampiran 1, Tabel 4.48), dan sebagian besar atau 26 guru menyatakan bahwa siswa sering membimbing teman-temannya yang belum mencapai KKM. (lihat lampiran 1, Tabel 4.49) dalam hal siswa yang sudah mencapai KKM melanjutkan materi

pokok dan kompetensi dasar berikutnya, berdasarkan keterangan bahwa 16 guru menyatakan sering dan 22 guru menyatakan selalu. (lihat lampiran 1, Tabel 4.50).

b. Berperilaku baik dan berakhlak mulia

Tabel 4.68

Berperilaku Baik dan Berakhlak Mulia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berperilaku baik dan berakhlak mulia	50	7	20	16.98	3.341
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas siswa berperilaku baik dan berakhlak mulia memperoleh nilai mean = 16.98 Artinya menurut responden penelitian termasuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan keterangan responden sebagian besar atau 26 responden menyatakan siswa selalu memiliki perkembangan dalam sikap dan berperilaku yang baik. (lihat lampiran 1, Tabel 4.51) dan sebagian besar atau sebanyak 27 guru memberikan keterangan bahwa siswa selalu memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan peraturan sekolah. (lihat lampiran 1, Tabel 4.52), diantara rersponden sebanyak 16 guru menyatakan sering dan 24 guru menyatakan siswa selalu memiliki disiplin dalam melaksanakan tugas sekolah. (lihat lampiran 1, Tabel 4.53) dan sebagian besar atau 25 guru memberikan keterangan bahwa siswa selalu

menerapkan disiplin, tanggung jawab dilingkungan keluarga dan sekitarnya. (lihat lampiran 1, Tabel 4.54).

4. Pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa

a. Prasyarat analisis.

Tabel 4.69

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah	.198	50	.000	.847	50	.000
Kinerja Guru	.127	50	.042	.868	50	.000
Hasil Belajar Siswa	.262	50	.000	.782	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas, maka diperoleh nilai signifikansi 0,847, 0,868 dan 0,782. Karena nilai signifikansi dari hasil tes di atas > dari 0,05 (0,847, 0,868 dan 0,782 > 0,05) maka sebaran datanya normal.

1. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan yang terjadi diantara variabel penelitian sabagai dasar untuk

mengetahuin besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. untuk itu, diajukan hipotesis berikut ini:

1. Hipotesis hubungan anantara gaya Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dengan hasil belajar

Ho: tidak terdapat hubungan antara gaya Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dengan hasil belajar

Ha: terdapat hubungan antara gaya Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dengan hasil belajar

2. Hipotesis hubungan anantara kinerja guru dengan hasil belajar

Ho: tidak terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar

Ha: terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar

3. Hipotesis hubungan anantara Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar

Ho: tidak terdapat hubungan antara Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru

Ha: terdapat hubungan antara Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar

Pengujian statistik tersebut dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ yang dikonsultasikan

nilai signifikansi pada tabel dibawah ini dengan asumsi :

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima.

Tabel 4.70

Tabel Analisis Correlations

		Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah	Kinerja Guru	Hasil Belajar Siswa
Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah	Pearson Correlation	1	.772**	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	50	50	50
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.772**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.689**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada tabel analisis korelasi diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima .artinya terdapat hubungan secara signifikan antara gaya Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dan hasil belajar dengan kategori kuat dengan nilai koefisien= 0,689
2. Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima .artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kinerja guru dan hasil belajar dengan kategori kuat dengan nilai koefisien= 0,713

3. Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat hubungan secara signifikan antara Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar dengan kategori kuat dengan nilai koefisien= 0,746
(lihat tabel 4.77)

Setelah dilakukan analisis korelasi maka akan diketahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

- 1) **Pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah terhadap hasil belajar siswa**

Tabel 4.71

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.464	7.000

a. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square adalah 0,474. Ini artinya sebanyak 47,4 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah sedangkan sisanya sekitar 52,6 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.72

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2123.704	1	2123.704	43.337	.000 ^b
	Residual	2352.216	48	49.005		
	Total	4475.920	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah

Berdasarkan uji ANOVA pada tabel di atas, didapatkan nilai $F_{hitung} = 43,337$ untuk F_{tabel} , dengan $\alpha 0,05$ sampel $n-k$ maka $50-3=47$, $F_{tabel} 3,19$. Karena nilai $F_{hitung} (43,337) > F_{tabel} (3,19)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.73

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.357	4.604		3.987	.000
Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah	.493	.075	.689	6.583	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 18,357 + 0,493X_1$ ini berarti bahwa hasil belajar siswa akan meningkat pada konstanta 18,357 dengan perkalian 0,493 peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah

2) Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4.74

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.499	6.767

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square adalah 0,509 ini artinya 50,9 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, sedangkan sisanya sekitar 49,1 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.75

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2277.991	1	2277.991	49.748	.000 ^b
	Residual	2197.929	48	45.790		
	Total	4475.920	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Berdasarkan uji ANOVA pada tabel di atas, didapatkan nilai $F_{hitung} = 49,748$ untuk F_{tabel} , dengan $\alpha 0,05$ sampel $n-k$ maka $50-3=47$, $F_{tabel} 3,19$. Karena nilai $F_{hitung} (49,748) > F_{tabel} (3,19)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar.

Tabel 4.78

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2489.166	2	1244.583	29.443	.000 ^b
	Residual	1986.754	47	42.271		
	Total	4475.920	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah

Berdasarkan uji ANOVA pada table di atas, didapatkan nilai $F_{hitung} = 29,443$ untuk F_{tabel} , dengan α 0,05 sampel $n-k$ maka $50-3=47$, F_{tabel} 3,19.

Karena nilai F_{hitung} (29,443) > F_{tabel} (3,19) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.79

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.487	5.881		1.103	.276
Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah	.244	.109	.342	2.235	.030
Kinerja Guru	.256	.087	.450	2.940	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 6,487 + 0,244X_1 + 0,256X_2$, ini berarti bahwa hasil belajar siswa akan meningkat pada konstanta 6,487

dengan perkalian 0,244 X_1 peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan perkalian 0,256 X_2 kinerja guru.

Hasil perhitungan tabel koefisien di atas, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang baik antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SD di UPT TK, SD dan Non Formal Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

C. Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah terhadap hasil belajar siswa

Hasil perhitungan korelasi dan regresi menunjukkan bahwa regresi antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan.

Nilai koefisien korelasi (r) peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) menjelaskan kekuatan hubungan antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan hasil belajar siswa. Sedangkan nilai koefisien determinasinya (r^2) menjelaskan bahwa 47,4 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah sedangkan sisanya sekitar 52,6 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Anova menjelaskan bahwa terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka siswa berpendapat menyetujui bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah dalam mengkoordinasikan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah merupakan pelaku dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum.

Menurut Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dan buku mengenai Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK&SLB (2007) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kompetensi yaitu dapat mengelola dan mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Sependapat dengan Wahjosumidjo (2003) menyatakan bahwa kepala sekolah memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif.

Kepala sekolah sebagai tokoh kunci dalam manajemen sekolah mempunyai peranan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolahnya, memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru-guru. Menurut Supardi (2014) kepala sekolah seharusnya memberi bimbingan dan bantuan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum kepada guru. Hal ini sependapat dengan Dadi Permadi

Tabel 4.76

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.455	6.102		.894	.376
	Kinerja Guru	.406	.057	.713	7.053	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 5,455 + 0,406X_1$ ini berarti bahwa hasil belajar siswa akan meningkat pada konstanta 5,455 dengan perkalian 0,406 kinerja guru.

3) Pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4.77

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.537	6.502

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square adalah 0,556. Ini artinya 55,6 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru, sedangkan sisanya sekitar, 44,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

(2011) bahwa kepala sekolah harus menguasai kemampuan manajerial dan ketrampilan mengembangkan kurikulum, manajemen, personal, keuangan, pemeliharaan sarana, kemuridan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Begitu pula menurut Budi Suhardiman (2012) kompetensi manajerial kepala sekolah salah satunya harus mampu mengelola dan mengembangkan kurikulum serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kepala sekolah mempunyai peranan dalam pengembangan kurikulum, sebagai pemimpin profesional juga harus dapat memahami perubahan masyarakat dan kebudayaan ke dalam kurikulum. Kepala sekolah juga harus mampu mendorong guru agar meningkatkan kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai yang diharapkan. kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, diantaranya: pertemuan ilmiah guru, lomba kreativitas guru, guru berprestasi, pelatihan, seminar motivasi, musyawarah guru mata pelajaran, lesson study, hibah penelitian dan tulisan profesional. Dengan demikian Kepala sekolah harus meningkatkan lagi dalam mengembangkan kurikulum pada proses pembelajaran dan kinerja guru. Meningkatkan kualitas dan mengembangkan kurikulum akan menghasilkan kinerja guru yang baik dan hasil belajar siswa pun akan meningkat jauh lebih baik sehingga pembelajaran lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Peran kepala sekolah dalam memberdayakan semua sumber daya dan kegiatan sekolah secara aman, efektif, dan efisien menurut visi yang jelas, mampu melakukan perubahan, mampu menciptakan relasi kerja dan membina kerjasama, menciptakan iklim kondusif baik secara internal maupun eksternal demi kesuksesan para siswa dalam belajar mengajar, dan kepemimpinan kepala sekolah dapat

mempengaruhi kinerja guru, kepala sekolah pun harus bisa memberikan bimbingan terhadap guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang aktif dan kreatif, mengarahkan guru dalam mengembangkan kurikulum yang menciptakan situasi belajar yang aktif, menggairahkan dan mampu mendorong kreativitas anak sehingga dalam dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal belajar siswa dapat tercapai dan hasil belajar siswapun akan mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat, disamping memiliki sikap prakarsa yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengembangkan prestasi siswa, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik.

2. Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa

Hasil perhitungan korelasi dan regresi antara kinerja guru (X_2) dengan hasil belajar (Y) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

Nilai koefisien (r) kinerja guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) menjelaskan kekuatan hubungan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan nilai koefisien determinasinya (r^2) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebesar 50,9 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, sedangkan sisanya sekitar 49,1 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil perhitungan uji Anova menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka siswa berpendapat

menyetujui bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006) guru berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, dan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Sambas Ali Muhidin (2009) keberhasilan guru dalam mengembangkan sekolah salah satunya dilihat dari kinerja yang dimiliki guru khususnya pada saat menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut seperti dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah (2000) bahwa kinerja guru yang baik dapat dilihat dari cara mengajar guru. Guru sebagai perencana, hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. guru perlu berinovasi dalam memberikan program pengayaan pada siswa, melibatkan beragam media belajar seperti menggunakan media audio, video, audiovisual, slide dan komputer multimedia tersebut akan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, gurupun sebaiknya merencanakan metode yang kreatif, keterampilan dalam memecahkan masalah, penemuan, dan keterampilan seni juga keterampilan gerak, upaya tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik dan berprestasi. Hal ini mewujudkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar para siswa dan hasil belajar

siswa yang mencerminkan kualitas kerja guru dalam mendidik para siswa dan menunjukkan pendidikan yang bermutu. Hal ini mewujudkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar para siswa dan hasil belajar siswa yang mencerminkan kualitas kerja guru dalam mendidik para siswa.

Berikut adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa agar mencapai ketuntasan belajar diantaranya:

a. berikan pujian verbal

Kata-kata seperti "bagus", "baik", "pekerjaanmu baik", ucapkan oleh guru kepada siswa apabila selesai mengerjakan tugas agar meningkatkan motivasi belajarnya.

b. berikan tes dan nilai secara bijaksana

Tes dan nilai yang diberikan pada siswa karena ingin memperoleh nilai yang tinggi, hal ini dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Sehingga siswa belajar karena ingin memperoleh nilai yang tinggi.

c. membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi

Potensi siswa ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada siswa termotivasi dengan kegiatan yang positif untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru.

d. melakukan hal yang luar biasa

Guru harus dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya menceritakan masa lalu ketika sedang sekolah seperti mereka.

e. merangsang hasrat siswa

Hadiah berupa benda, pujian verbal, nilai yang baik dan lain-lain yang

akan merangsang hasrat siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

f. memanfaatkan apersepsi siswa

Pengalaman siswa baik yang didapat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat dimanfaatkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini menguatkan belajar siswa dan sekaligus menanamkan suatu penghargaan pada diri siswa, bahwa yang sedang dipelajarinya sekarang, juga berhubungan dengan pengajaran yang akan datang.

g. membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Penggunaan metode dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa.

h. menggunakan metode yang bervariasi.

Pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan motivasi belajar. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar.

i. Memanfaatkan media dan sarana pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

j. Perkecil Daya Tarik Sistem Motivasi yang Bertentangan

Salah seorang siswa dapat melakukan aktivitas yang berguna (menyusun tes, mewakili sekolah dalam pameran ilmiah, dan sebagainya) sehingga teman-temannya akan meniru melakukan hal-hal yang positif.

3. Pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa

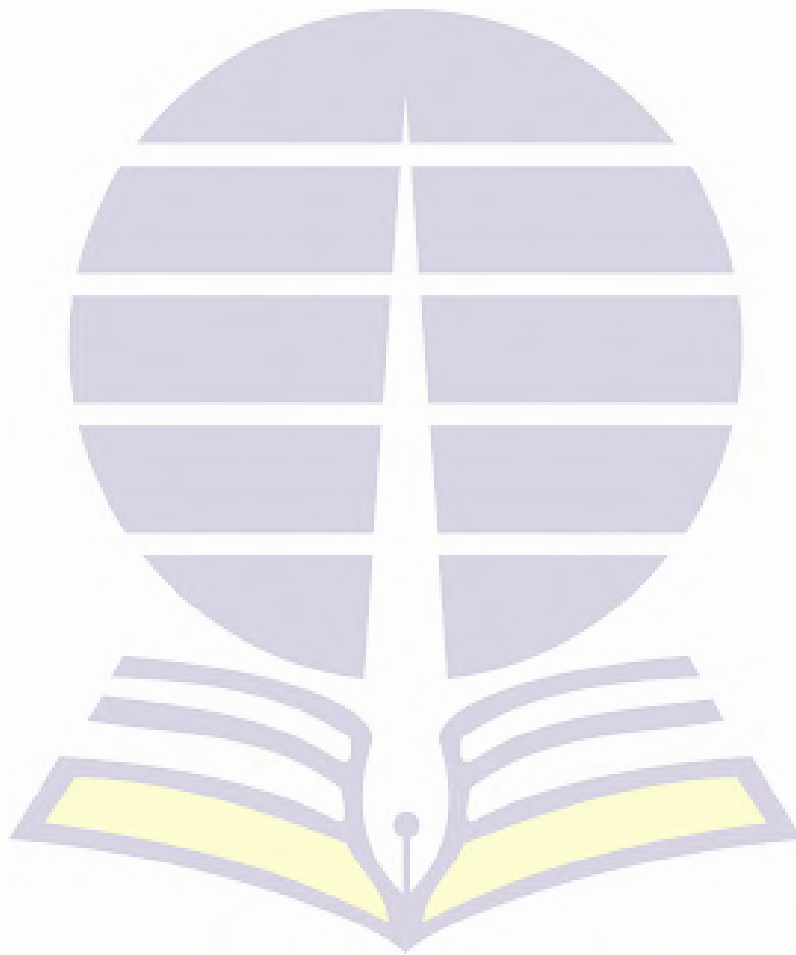
Nilai koefisien korelasi (r) peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) menjelaskan kekuatan hubungan antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap Kinerja Guru. Sedangkan nilai koefisien determinasinya (r^2) menjelaskan bahwa 55,6 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru, sedangkan sisanya sekitar 44,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil Hasil Uji Anova menjelaskan bahwa terdapat pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sebagian besar siswa berpendapat menyetujui bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mempengaruhi dan mengarahkan guru, siswa, mendukung pencapaian visi dan misi yang ditetapkan sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu menurut Umaedi (1999) kemampuan manajerial kepala sekolah juga dapat dilihat dari kemampuannya sebagai koordinator dari guru-guru, kemampuan melakukan perubahan dengan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total, menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain.

Tinggi rendahnya kinerja guru dipengaruhi banyak faktor di antaranya kemampuan manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengendalikan sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah seperti mengarahkan para guru dan pegawai, mengembangkan orang lain, membina kerjasama, dan kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja guru. Hal ini didukung oleh Aas Hasanah (2007) yang memperlihatkan kemampuan manajerial kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja para guru. Hal yang sama dikemukakan oleh Akil (2006) yang memperlihatkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah salah satunya dalam hal kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pengajaran di sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru.

Wahjosumidjo (2003) menyatakan bahwa kepala sekolah selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan, kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu untuk bekerja dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola kinerja guru dan meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan sebagai suatu sistem yang padu. Selain itu, manajemen kinerja guru di sekolah juga merupakan proses yang mengutamakan komunikasi yang terbuka dan dalam relasi

kemitraan antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan para guru sebagai pendidik profesional. Komunikasi tersebut dilaksanakan melalui kepemimpinan dalam menetapkan tujuan pendidikan, rencana kerja, memberi umpan balik, penilaian kinerja dan pengembangan sekolah dan membawa perubahan budaya sekolah menuju kualitas yang lebih baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Terdapat pengaruh secara signifikan antara Peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dengan kategori kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung meningkat hasilnya apabila peran Kepala sekolah sebagai manajer sekolah konsisten untuk melakukan pengarahan terhadap guru dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku, melibatkan guru untuk bermusyawarah dalam pengambilan kebijakan dan keputusan sekolah, membantu guru dalam pepecahan masalah mengenai pembelajaran dan mengevaluasi hasil dari super visi kelas secara bersama-sama.

- b. Terdapat pengaruh secara signifikan antara peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dengan kategori kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung meningkat hasilnya apabila peran Kepala sekolah sebagai manajer sekolah konsisten untuk menciptakan lingkungan

sekolah yang kondusif, nyaman serta mengelola sumberdaya sekolah yang baik dan kepala sekolah bekerja sama melibatkan siswa dalam mengembangkan program sekolah.

- c. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dengan kategori kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung meningkat hasilnya apabila guru melakukan pembelajaran sesuai dengan instrument serta memberikan penilaian dan evaluasi dengan memberikan motivasi. selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk mengerjakan tugas tambahan.

- d. Terdapat pengaruh secara signifikan antara peran kepala sekolah sebagai manager sekolah dan kinerja guru secara Bersama-sama dengan hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dengan kategori kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung meningkat hasilnya apabila peran Kepala sekolah sebagai manager sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama melakukan evaluasi dari hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran serta merumuskan program dan strategi yang baik yang sesuai dengan program sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang terukur dan terarah agar hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik

B. Implikasi Penelitian

1. Hasil penelitian memperlihatkan ada pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah, kinerja guru, dan hasil belajar siswa baik secara signifikan. Sehubungan dengan itu, faktor - faktor tersebut dapat dijadikan pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
2. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, faktor kinerja guru dapat menjadi salah satu aspek yang sangat penting diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisa terhadap hasilnya, maka peneliti dapat memberikan saran, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung pada institusi pendidikan sekolah. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu, kepala sekolah disarankan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya diantaranya senantiasa memberikan bimbingan arahan, arahan, motivasi serta menjadi inspirasional teladan bagi guru. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan

menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang mempunyai kinerja yang bagus sehingga akan memacu kinerja guru menjadi semakin meningkat.

2. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja pada berbagai tahap pembelajaran salah satunya mendukung dan menjalankan kebijakan dan keputusan dari peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam menjalankan visi misi serta program sekolah dengan bekerjasama dan meningkatkan kualitas serta kinerja dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. sikap kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara selalu melakukan diskusi dan musyawarah yang terkait dengan pembelajaran, menerima masukan dan kritik yang membangun dari kepala sekolah, dan selalu mematuhi instruksi kepala sekolah demi kemajuan hasil belajar siswa yang baik dan berprestasi.
3. Hasil belajar siswa hendaknya lebih dikembangkan lagi dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan latihan-latihan soal yang lebih menarik dan menantang, tidak hanya terpaku pada salah satu buku sumber saja tetapi harus banyak referensi sehingga dalam pemecahan masalah akan lebih aktif, dan berbobot sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik dan inovatif yang kreatif. selain itu siswa harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar serta memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah yaitu menjadi siswa teladan berprestasi dan membawa harum nama sekolah.

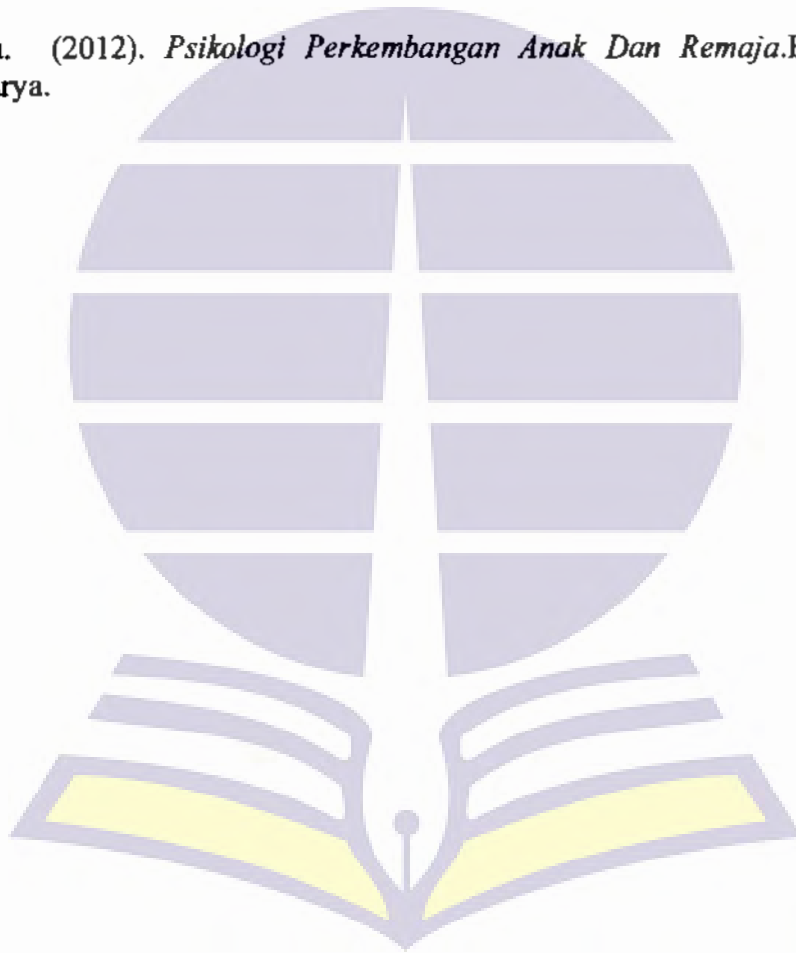
DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, dan Muhidin. (2011). *Penerapan Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alma, Buchari, dan Mulyadi, Hari, dkk. (2012). *Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta.
- Anni. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ardana, I komang, dan Mujiati, Ni Wayan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifin M, dan Barnawi. (2012). *Etika dan Profesional Guru*. Bandung : Refika Aditama.
- Arikunto Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aziz, Hamka A. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta : AL- Mawardi Prima.
- Barlian Ikbal. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Erlangga.
- Wibawa, B. dan Dahlan, JA. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Bush, Tony , dan Coleman, Marianne. (2012). *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Basyirudin, dan Usman. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Press.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dirman, dan Juarsih, Cicih. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Dirman, dan Juarsih, Cicih. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dirman, dan Juarsih, Cicih. (2014). *Pengembangan Potensi Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. (2014). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik , Oemar. (2009). *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, DS. (2010) *Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Di SDN Bendungan Gajah Mungkur Semarang*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Husdarta. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Imron, Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irham, Muhamad dan Wiyani, AN. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz
- Kurniawan, Endang. (2016). *Pemanfaatan dan Pelaporan Hasil Penilaian*. Jakarta : Direktorat Jenderal GurudanTenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusniasih, Ninis. (2012) *Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Campaka dan Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kustawan, Dedy. (2013). *Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan Dan Pengayaan Peserta Didik*. Jakarta : Luxima.
- Mahdiyah. (2016). *Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Makmun, AS. (2012). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda.
- Marwansyah. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Moeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muharram, Agus. (2011). *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. (2003). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasana, Dedy. (2011). *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung : Rosda.
- Nurdin, Diding. (2009). *Kepemimpinan Mutu Pendidikan*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.

- Nurdin dan Usman. (2002). *Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Payong, MR. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Permadi, Dadi. (2011). *Kepala Sekolah*. Bandung : Sarana Panca Karya Nusa.
- Pidarta, Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Holle, Pietersina. (2009). *Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Komitmen Guru dengan Semangat Kerja Guru SD Swasta di Kota Ambon*. Tesis, UM
- Priansa, Donni. (2014). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Rahayuningsih, P.R. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Wonosari)*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riduwan. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rusydie, Salman . (2012). *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Setiani, Ani. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. (2001). *Teknik Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi,(2014). *Kinerja Guru*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda
- Kurniatun, TC dan Suryana. (2016). *Kepemimpinan Dan Manajemen Pendidikan Dasar*.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Tabrani, Rusyan dan Suherlan. (2012). *Profesionalisme Kepala Sekolah*. Jakarta: Gilang Saputra Perkasa.
- Usman, Moch . (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Dahlan, JA. dan Wahyudin. (2015). *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Werang, BR. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Di Kota Merauke*. Tesis, Universitas Musamus Merauke.
- Wijaya, Cece. (2010). *Pendidikan Remedial*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, AN. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Yamin, Martimis. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Persada Press.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.



Kepala Sekolah

No	Pernyataan	ALTERNATIF PILIHAN				
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4	5
Mampu mengembangkan kurikulum						
1	Kepala sekolah mengarahkan terhadap guru dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku					
2	Kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang aktif dan kreatif					
3	kepala sekolah mendukung terhadap guru dalam mengembangkan sekolah terhadap berbagai kegiatan					
4	Kepala sekolah membimbing guru dalam membuat dan menyusun RPP					
5	Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan indikator pembelajaran					
mampu menggalang kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis dalam melakukan observasi kegiatan pembelajaran						
6	Kepala sekolah menciptakan kerja tim yang kompak dan dinamis					
7	kepala sekolah selalu melibatkan guru untuk bermusyawarah dalam pengambilan kebijakan dan keputusan					
8	kepala sekolah membantu guru dalam pemecahan masalah mengenai pembelajaran					
9	Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kekeluargaan					
10	Kepala sekolah mengevaluasi hasil dari supervisi kelas secara bersama-sama					
Memiliki kemampuan dalam hal mendorong kinerja guru untuk meningkatkan profesionalisme mengajar						
11	Kepala sekolah mendorong terhadap upaya pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran					

12	Kepala sekolah memberikan panduan dan penerangan terkait dengan tugas pembelajaran disekolah					
13	kepala sekolah selalu mendukung dan mendorong terhadap guru dalam peningkatan karir dan jabatan					
14	Kepala sekolah memberikan pengarahannya kepada guru dalam menjalankan tugas dan fungsi guru					
15	Kepala sekolah memberikan dorongan agar guru-guru mengadakan diskusi atau kerja kelompok mengenai peningkatan kinerja guru dan pembelajaran					

Guru

No	Pernyataan	ALTERNATIF PILIHAN				
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4	5
Kemampuan menyusun rencana program pembelajaran						
16	Guru melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran					
17	Guru merencanakan pengembangan alat pelajaran disesuaikan dengan materi pokok					
18	Guru merumuskan indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar					
19	Kesesuaian RPP dalam pemilihan alat peraga atau media yang sesuai dengan pembelajaran					
20	dalam merancang RPP guru lebih mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran					
Kemampuan melaksanakan pembelajaran						
21	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar					
22	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pokok pembelajaran yang belum jelas atau tidak dipahami					

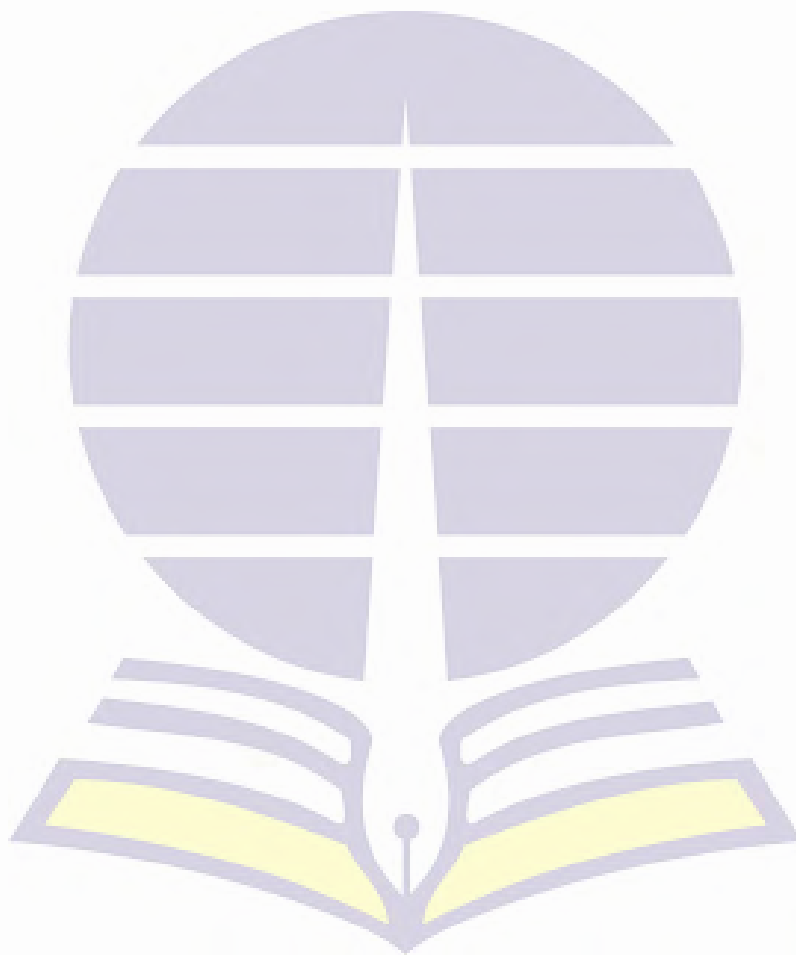
23	Guru memberi contoh untuk memperjelas materi pokok yang disampaikan kepada siswa					
24	Guru menyimpulkan materi pokok					
25	Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran					
kemampuan melaksanakan penilaian						
26	Guru melaksanakan penilaian dengan menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan belajar					
27	Guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa					
28	Guru membagikan hasil kerja siswa disertai saran dan motivasi					
29	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran					
30	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan motivasi pada siswa					
Melakukan program pengayaan						
31	Guru menugaskan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk mengerjakan latihan soal					
32	Guru menugaskan siswa yang sudah mencapai KKM untuk mengerjakan tugas tambahan					
33	Guru menugaskan siswa yang sudah mencapai KKM untuk membaca materi pokok yang terdapat pada kompetensi dasar berikutnya					
34	Guru meminta siswa yang sudah mencapai KKM untuk membimbing teman-temannya yang belum mencapai KKM					
35	Guru memberikan tugas pada siswa yang sudah mencapai KKM untuk menganalisis gambar, grafik, bacaan atau paragraf					
Melakukan Program remedial						

36	Guru membimbing siswa yang belum mencapai KKM secara khusus					
37	Guru menyederhanakan cara penyampaian materi pokok kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran remedial					
38	Guru menyederhanakan penyajian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran remedial					
39	Guru menyederhanakan soal-soal yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan remedial					
40	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa agar tetap semangat belajar dan berusaha					

Siswa

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Memahami materi yang diberikan guru						
41	Siswa memahami materi pokok yang disampaikan oleh guru					
42	Siswa aktif dalam tanya jawab tentang materi pokok yang disampaikan					
43	Siswa bisa menjawab dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru					
44	Siswa bisa mengerjakan soal-soal dan tugas yang diberikan guru					
Memiliki nilai yang mencapai KKM						
45	Siswa yang mencapai KKM mengerjakan soal-soal latihan tambahan					
46	Siswa yang mencapai KKM diberikan bacaan tambahan untuk didiskusikan					
47	Siswa membimbing teman-temannya yang belum mencapai KKM					
48	Siswa yang sudah mencapai KKM melanjutkan materi pokok dan kompetensi dasar berikutnya					
Berperilaku baik dan berakhlak mulia						

49	Siswa memiliki perkembangan dalam sikap dan berperilaku yang baik						44321
50	Siswa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan peraturan sekolah						
51	Siswa memiliki disiplin dalam melaksanakan tugas sekolah						
52	Siswa menerapkan disiplin, tanggung jawab dilingkungan keluarga dan sekitarnya						



Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Tabel Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no01	211.87	1200.267	.767	.980
no02	211.87	1200.267	.767	.980
no03	211.73	1218.067	.641	.981
no04	211.93	1215.352	.640	.981
no05	212.13	1219.410	.632	.981
no06	211.40	1241.257	.572	.981
no07	211.53	1238.552	.574	.981
no08	211.73	1208.352	.774	.980
no09	211.40	1230.686	.785	.980
no10	211.20	1231.743	.827	.980
no11	211.33	1213.381	.887	.980
no12	211.40	1211.686	.881	.980
no13	211.33	1237.095	.797	.980
no14	211.20	1229.314	.868	.980
no15	211.60	1215.829	.888	.980
no16	211.00	1243.429	.868	.980
no17	211.00	1243.429	.868	.980
no18	210.73	1244.352	.868	.980
no19	211.00	1243.429	.868	.980
no20	211.07	1253.924	.483	.981
no21	210.80	1248.457	.754	.980
no22	210.80	1230.171	.890	.980
no23	210.73	1244.352	.868	.980
no24	210.67	1247.952	.816	.980
no25	210.73	1244.352	.868	.980
no26	210.80	1248.743	.747	.980

no27	210.80	1248.743	.747	.980
no28	210.87	1234.552	.807	.980
no29	210.87	1234.552	.807	.980
no30	211.13	1238.124	.702	.980
no31	211.20	1253.743	.592	.981
no32	211.40	1242.114	.748	.980
no33	211.00	1230.857	.878	.980
no34	211.53	1234.838	.527	.981
no35	211.80	1236.171	.610	.981
no36	211.00	1255.000	.606	.981
no37	211.13	1233.552	.862	.980
no38	211.00	1230.857	.878	.980
no39	211.27	1246.781	.540	.981
no40	210.87	1249.124	.730	.980
no41	211.60	1238.686	.600	.981
no42	211.60	1223.971	.758	.980
no43	211.73	1231.638	.729	.980
no44	211.60	1248.543	.546	.981
no45	211.27	1218.781	.795	.980
no46	211.40	1211.114	.889	.980
no47	211.60	1232.686	.543	.981
no48	211.33	1225.810	.615	.981
no49	211.20	1249.171	.488	.981
no50	211.07	1240.924	.644	.980
no51	211.07	1240.924	.644	.980
no52	211.07	1240.924	.644	.980

Tabel 4.3**Kepala Sekolah Mengarahkan Terhadap Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum yang Berlaku**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	4	8,0	8,0	8,0
Jarang	3	6,0	6,0	14,0
Kadang-kadang	6	12,0	12,0	26,0
Sering	16	32,0	32,0	58,0
Selalu	21	42,0	42,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.4**Kepala Sekolah Memberikan Bimbingan Terhadap Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran yang Aktif dan Kreatif**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	6	12,0	12,0	12,0
Jarang	1	2,0	2,0	14,0
Kadang-kadang	4	8,0	8,0	22,0
Sering	19	38,0	38,0	60,0
Selalu	20	40,0	40,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.5**Sepala Sekolah Mendukung Terhadap Guru Dalam Mengembangkan Sekolah Terhadap Berbagai Kegiatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	2	4,0	4,0	4,0
Jarang	6	12,0	12,0	16,0
Kadang-kadang	3	6,0	6,0	22,0
Sering	10	20,0	20,0	42,0
Selalu	29	58,0	58,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.6**Kepala Sekolah Membimbing Guru Dalam Membuat dan Menyusun RPP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6,0	6,0	6,0
	Jarang	6	12,0	12,0	18,0
	Kadang-kadang	11	22,0	22,0	40,0
	Sering	21	42,0	42,0	82,0
	Selalu	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.7**Kepala Sekolah Membimbing Guru Dalam Merumuskan Indikator Pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4,0	4,0	4,0
	Jarang	7	14,0	14,0	18,0
	Kadang-kadang	9	18,0	18,0	36,0
	Sering	24	48,0	48,0	84,0
	Selalu	8	16,0	16,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.8**Kepala Sekolah Menciptakan Kerja Tim yang Kompak dan Dinamis**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	4,0	4,0	4,0
	Kadang-kadang	6	12,0	12,0	16,0
	Sering	12	24,0	24,0	40,0
	Selalu	30	60,0	60,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.9

Kepala Sekolah Selalu Melibatkan Guru Untuk Bermusyawarah Dalam Pengambilan Kebijakan dan Keputusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	8,0	8,0	8,0
	Kadang-kadang	6	12,0	12,0	20,0
	Sering	12	24,0	24,0	44,0
	Selalu	28	56,0	56,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.10

Kepala Sekolah Membantu Guru Dalam Pemecahan Masalah Mengenai Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6,0	6,0	6,0
	Jarang	7	14,0	14,0	20,0
	Kadang-kadang	3	6,0	6,0	26,0
	Sering	26	52,0	52,0	78,0
	Selalu	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.11

Kepala Sekolah Menciptakan Lingkungan Kerja yang Harmonis dan Ekeluargaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	10,0	10,0	10,0
	Kadang-kadang	5	10,0	10,0	20,0
	Sering	11	22,0	22,0	42,0
	Selalu	29	58,0	58,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.12**Kepala Sekolah Mengevaluasi Hasil Darl Supervisi Kelas Secara Bersama-Sama**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	8,0	8,0	8,0
	Kadang-kadang	9	18,0	18,0	26,0
	Sering	19	38,0	38,0	64,0
	Selalu	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.13**Kepala Sekolah Mendorong Terhadap Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8,0	8,0	8,0
	Jarang	2	4,0	4,0	12,0
	Kadang-kadang	2	4,0	4,0	16,0
	Sering	25	50,0	50,0	66,0
	Selalu	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.14**Memberikan Panduan dan Kepala Sekolah Penerangan Terkait Dengan Tugas Pembelajaran Disekolah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4,0	4,0	4,0
	Jarang	1	2,0	2,0	6,0
	Kadang-kadang	7	14,0	14,0	20,0
	Sering	21	42,0	42,0	62,0
	Selalu	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.15

Kepala Sekolah Selalu Mendukung dan Mendorong Terhadap Guru Dalam Peningkatan Karir dan Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	8,0	8,0	8,0
	Kadang-kadang	1	2,0	2,0	10,0
	Sering	24	48,0	48,0	58,0
	Selalu	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.16

Kepala Sekolah Memberikan Pengarahan Kepada Guru Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	10,0	10,0	10,0
	Kadang-kadang	3	6,0	6,0	16,0
	Sering	23	46,0	46,0	62,0
	Selalu	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.17

Kepala Sekolah Memberikan Dorongan Agar Guru-Guru Mengadakan Diskusi Atau Kerja Kelompok Kengenai Peningkatan Kinerja Guru dan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8,0	8,0	8,0
	Jarang	1	2,0	2,0	10,0
	Kadang-kadang	12	24,0	24,0	34,0
	Sering	15	30,0	30,0	64,0
	Selalu	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.18

Guru Melaksanakan Pembelajaran Dikelas Sesuai Dengan Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2,0	2,0	2,0
	Kadang-kadang	13	26,0	26,0	28,0
	Sering	11	22,0	22,0	50,0
	Selalu	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.19

Guru Merencanakan Pengembangan Alat Pelajaran Disesuaikan Dengan Materi Pokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2,0	2,0	2,0
	Kadang-kadang	7	14,0	14,0	16,0
	Sering	14	28,0	28,0	44,0
	Selalu	28	56,0	56,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.20

Guru Merumuskan Indikator Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi Dasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2,0	2,0	2,0
	Kadang-kadang	7	14,0	14,0	16,0
	Sering	9	18,0	18,0	34,0
	Selalu	33	66,0	66,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.21

Keseuaian RPP Dalam Pemilihan Alat Peraga atau Media Yang Sesuai Dengan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	12	24,0	24,0	24,0
	Sering	13	26,0	26,0	50,0
	Selalu	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.22

Dalam Merancang RPP Guru Lebih Mendorong Siswa Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	13	26,0	26,0	26,0
	Sering	13	26,0	26,0	52,0
	Selalu	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.23

Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa Dalam kegiatan Belajar Mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2,0	2,0	2,0
	Kadang-kadang	7	14,0	14,0	16,0
	Sering	10	20,0	20,0	36,0
	Selalu	32	64,0	64,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.24

Guru Memberikan Kesempatan Pada Siswa Untuk Bertanya Tentang Materi Pokok Pembelajaran yang Belum Jelas atau Tidak Dipahami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	6	12,0	12,0	12,0
Kadang-kadang	1	2,0	2,0	14,0
Sering	14	28,0	28,0	42,0
Selalu	29	58,0	58,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.25

Guru Memberi Contoh Untuk Memperjelas Materi Pokok Yang Disampaikan Kepada Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2,0	2,0	2,0
Kadang-kadang	6	12,0	12,0	14,0
Sering	12	24,0	24,0	38,0
Selalu	31	62,0	62,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.26

Guru Menyimpulkan Materi Pokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2,0	2,0	2,0
Kadang-kadang	6	12,0	12,0	14,0
Sering	15	30,0	30,0	44,0
Selalu	28	56,0	56,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.27**Guru Memberikan Tindak Lanjut Pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	6	12,0	12,0	12,0
	Sering	19	38,0	38,0	50,0
	Selalu	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.28**Guru Melaksanakan Penilaian Dengan Menggunakan Instrumen yang Disesuaikan Dengan Indikator Keberhasilan Belajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2,0	2,0	2,0
	Kadang-kadang	5	10,0	10,0	12,0
	Sering	13	26,0	26,0	38,0
	Selalu	31	62,0	62,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.29**Guru Mengolah Hasil Penilaian Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	5	10,0	10,0	10,0
	Sering	10	20,0	20,0	30,0
	Selalu	35	70,0	70,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.30**Guru Membagikan Hasil Kerja Siswa Disertai Saran dan Motivasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	8,0	8,0	8,0
	Kadang-kadang	3	6,0	6,0	14,0
	Sering	16	32,0	32,0	46,0
	Selalu	27	54,0	54,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.31**Guru Memanfaatkan Hasil Penilaian Untuk Perbaikan Pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	10,0	10,0	10,0
	Kadang-kadang	2	4,0	4,0	14,0
	Sering	18	36,0	36,0	50,0
	Selalu	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.32**Guru Memanfaatkan Hasil Penilaian Untuk Memberikan Motivasi Pada Siswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	8,0	8,0	8,0
	Kadang-kadang	4	8,0	8,0	16,0
	Sering	23	46,0	46,0	62,0
	Selalu	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.33

Guru Menugaskan Siswa yang Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Untuk Mengerjakan Latihan Soal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	12	24,0	24,0	24,0
	Sering	23	46,0	46,0	70,0
	Selalu	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.34

Guru Menugaskan Siswa yang Sudah Mencapai KKM Untuk Mengerjakan Tugas Tambahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	8,0	8,0	8,0
	Kadang-kadang	15	30,0	30,0	38,0
	Sering	17	34,0	34,0	72,0
	Selalu	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.35

Guru Menugaskan Siswa yang Sudah Mencapai KKM Untuk Membaca Materi Pokok yang Terdapat Pada Kompetensi Dasar Berikutnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	10,0	10,0	10,0
	Kadang-kadang	13	26,0	26,0	36,0
	Sering	15	30,0	30,0	66,0
	Selalu	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.36

Guru Meminta Siswa yang Sudah Mencapai KKM Untuk Membimbing Teman-Temannya yang Belum Mencapai KKM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	5	10,0	10,0	10,0
Jarang	1	2,0	2,0	12,0
Kadang-kadang	13	26,0	26,0	38,0
Sering	17	34,0	34,0	72,0
Selalu	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.37

Guru Memberikan Tugas Pada Siswa Yang Sudah Mencapai KKM Untuk Menganalisis Gambar, Grafik, Bacaan atau Paragraph

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	3	6,0	6,0	6,0
Jarang	1	2,0	2,0	8,0
Kadang-kadang	19	38,0	38,0	46,0
Sering	19	38,0	38,0	84,0
Selalu	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.38

Guru Membimbing Siswa yang Belum Mencapai KKM Secara Khusus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	4	8,0	8,0	8,0
Kadang-kadang	10	20,0	20,0	28,0
Sering	17	34,0	34,0	62,0
Selalu	19	38,0	38,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.39

Guru Menyederhanakan Cara Penyampaian Materi Pokok Kompetensi Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran Remedial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2,0	2,0	2,0
	Jarang	6	12,0	12,0	14,0
	Kadang-kadang	7	14,0	14,0	28,0
	Sering	18	36,0	36,0	64,0
	Selalu	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.40

Guru Menyederhanakan Penyajian Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Remedial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	12,0	12,0	12,0
	Kadang-kadang	2	4,0	4,0	16,0
	Sering	22	44,0	44,0	60,0
	Selalu	20	40,0	40,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.41

Guru Menyederhanakan Soal-Soal yang Disampaikan Kepada Siswa Dalam Kegiatan Remedial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	12,0	12,0	12,0
	Kadang-kadang	5	10,0	10,0	22,0
	Sering	21	42,0	42,0	64,0
	Selalu	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.42

Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa yang Belum Bisa Agar Tetap Semangat Belajar dan Berusaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2,0	2,0	2,0
	Kadang-kadang	7	14,0	14,0	16,0
	Sering	14	28,0	28,0	44,0
	Selalu	28	56,0	56,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.43

Siswa Memahami Materi Pokok yang Disampaikan Oleh Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	4,0	4,0	4,0
	Kadang-kadang	13	26,0	26,0	30,0
	Sering	18	36,0	36,0	66,0
	Selalu	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.44

Siswa Aktif Dalam Tanya Jawab Tentang Materi Pokok yang Disampaikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	12,0	12,0	12,0
	Kadang-kadang	9	18,0	18,0	30,0
	Sering	14	28,0	28,0	58,0
	Selalu	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.45
Siswa Bisa Menjawab Dalam Pertanyaan yang Diberikan Oleh Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	7	14,0	14,0	14,0
	Kadang-kadang	6	12,0	12,0	26,0
	Sering	20	40,0	40,0	66,0
	Selalu	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.46
Siswa Bisa Mengerjakan Soal-Soal dan Tugas yang Diberikan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	4,0	4,0	4,0
	Kadang-kadang	12	24,0	24,0	28,0
	Sering	19	38,0	38,0	66,0
	Selalu	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.47
Siswa yang Mencapai KKM Mengerjakan Soal-Soal Latihan Tambahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8,0	8,0	8,0
	Jarang	3	6,0	6,0	14,0
	Kadang-kadang	11	22,0	22,0	36,0
	Sering	19	38,0	38,0	74,0
	Selalu	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.48

Siswa yang Mencapai KKM Diberikan Bacaan Tambahan Untuk Didiskusikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6,0	6,0	6,0
	Jarang	4	8,0	8,0	14,0
	Kadang-kadang	15	30,0	30,0	44,0
	Sering	15	30,0	30,0	74,0
	Selalu	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.49

Siswa Membimbing Teman-Temannya yang Belum Mencapai KKM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8,0	8,0	8,0
	Jarang	4	8,0	8,0	16,0
	Kadang-kadang	6	12,0	12,0	28,0
	Sering	26	52,0	52,0	80,0
	Selalu	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.50

Siswa yang Sudah Mencapai KKM Melanjutkan Materi Pokok dan Kompetensi Dasar Berikutnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6,0	6,0	6,0
	Jarang	2	4,0	4,0	10,0
	Kadang-kadang	7	14,0	14,0	24,0
	Sering	16	32,0	32,0	56,0
	Selalu	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.51

Siswa Memiliki Perkembangan Dalam Sikap dan Berperilaku yang Baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	6,0	6,0	6,0
	Kadang-kadang	7	14,0	14,0	20,0
	Sering	14	28,0	28,0	48,0
	Selalu	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.52

Siswa Memiliki Tanggung Jawab Dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2,0	2,0	2,0
	Kadang-kadang	12	24,0	24,0	26,0
	Sering	10	20,0	20,0	46,0
	Selalu	27	54,0	54,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.53

Siswa Memiliki Disiplin Dalam Melaksanakan Tugas Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2,0	2,0	2,0
	Kadang-kadang	9	18,0	18,0	20,0
	Sering	16	32,0	32,0	52,0
	Selalu	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tabel 4.54**Siswa Menerapkan Disiplin, Tanggung Jawab Dilingkungan Keluarga dan Sekitarnya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	6,0	6,0	6,0
	Kadang-kadang	8	16,0	16,0	22,0
	Sering	14	28,0	28,0	50,0
	Selalu	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

